

**PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TEKNOLOGI, KAPABILITAS
DINAMIS, KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA BISNIS
PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

Dellia Ayu Septya Rani

30402100071

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2025

SKRIPSI

PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TEKNOLOGI, KAPABILITAS DINAMIS, KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA BISNIS PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

Dellia Ayu Septya Rani

30402100071

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Desember 2024

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Drs.

Hendar, M.Si

2025.02.05

21:12:14

+07'00'

Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si

NIK. 210499041

**PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TEKNOLOGI, KAPABILITAS
DINAMIS, KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA BISNIS
PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :

Dellia Ayu Septya Rani

30402100071

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Dr. Drs.
Hendar, M.Si
2025.02.05
21:12:50 +0700'

Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si
NIK. 210499041

Penguji 1

Prof. Nunung Dr. Ghoniyah, M.M
NIK. 210488016

Penguji 2

Dr. E. Drs. Marno Nugroho. M.M
NIK 210491025

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen tanggal 10 Januari 2025

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.
NIK 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Dellia Ayu Septya Rani

NIM : 30402100071

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TEKNOLOGI, KAPABILITAS DINAMIS, KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA BISNIS PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG “** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 07 Januari 2025

Yang menyatakan,



Dellia Ayu Septya Rani

NIM. 30402100071

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dellia Ayu Septya Rani

NIM : 30402100071

Program Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TEKNOLOGI, KAPABILITAS DINAMIS,
KEUNGGULAN KOMPETITIF TERHADAP KINERJA BISNIS PADA USAHA
MIKRO DAN KECIL DI KOTA SEMARANG.**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksekutif untuk disimpan, diali mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya tulis ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 07 Januari 2025

Yang menyatakan,



Dellia Ayu Septya Rani

NIM. 30402100071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas inovasi teknologi, kapabilitas dinamis, dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis pada usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 219 responden yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala diferensial semantik dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi teknologi, kapabilitas dinamis, dan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Kapabilitas dinamis juga ditemukan memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara inovasi teknologi dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kapabilitas dinamis dan inovasi teknologi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMK. Implikasi manajerial disarankan untuk membantu UMK dalam meningkatkan daya saing melalui adopsi teknologi yang lebih baik dan pengelolaan sumber daya yang adaptif.

Kata kunci: kapabilitas inovasi teknologi, kapabilitas dinamis, keunggulan kompetitif, kinerja bisnis, usaha mikro dan kecil

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of technological innovation capability, dynamic capability, and competitive advantage on business performance in micro and small enterprises (MSEs) in Semarang City. This study uses a quantitative approach with 219 respondents selected through purposive sampling method based on certain criteria. Data were collected through a questionnaire with a semantic differential scale and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. The results showed that technological innovation capability, dynamic capability, and competitive advantage have a significant effect on business performance. Dynamic capabilities were also found to play an important role in strengthening the relationship between technological innovation and competitive advantage to business performance. These findings emphasize the importance of dynamic capability development and technological innovation in creating sustainable competitive advantage for MSEs. Managerial implications are suggested to assist MSEs in improving competitiveness through better technology adoption and adaptive resource management.

Keywords: technological innovation capability, dynamic capability, competitive advantage, business performance, MSEs

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : **Pengaruh Kapabilitas Inovasi Teknologi, Kapabilitas Dinamis, Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Bisnis Pada Usaha Mikro dan Kecil Di Kota Semarang**. Penulisan skripsi ini adalah sebagai sebagian persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis bahwa mendapat banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran, masukan serta arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyio, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Luthfi Nurcholis, ST, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Seluruh staff dan karyawan bagian tata usaha dan perpustakaan yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi penulis.
5. Bapak dan bunda terima kasih atas bantuan dan do'a tiada henti yang luar biasa yang sudah diberi pada penulis.
6. Kakak penulis terima kasih yang sudah mendukung dan membantu untuk

berprogres terus mencoba hal baru hingga saat ini penulis dapat menyusun skripsi.

7. Para sahabat dekat teman – teman serta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
8. Kepada orang yang telah memberikan kesempatan atas usaha, hingga mensupport kembali untuk menuntaskan skripsi ini. Dan terima kasih atas bantuan dan dukungannya selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan Pra Skripsi ini. Semoga ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 07 Januari 2025

Penulis



Dellia Ayu Septya Rani

NIM. 3040210007

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Kapabilitas Inovasi Teknologi	9
2.3 Kapabilitas Dinamis.....	11
2.4 Keunggulan Kompetitif	14
2.5 Kinerja Bisnis	16
2.6 Kapabilitas Dinamis dan Kapabilitas Inovasi Teknologi.....	18
2.7 Kapabilitas Dinamis dan Keunggulan Kompetitif.....	19
2.8 Kapabilitas Inovasi Teknologi dan Keunggulan Kompetitif	20
2.9 Kapabilitas Inovasi Teknologi dan Kinerja Bisnis	21
2.10 Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Bisnis.....	22
2.11 Kapabilitas Dinamis dan Kinerja Bisnis	23
2.12 Model Kerangka Penelitian Empirik	25
BAB III.....	26

METODA PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Jenis data dan Metoda Pengumpulan Data	27
3.4 Definisi Variabel dan Indikator	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.5.1 Analisis Deskriptif	30
3.5.2 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	30
3.5.2.1 Uji Validitas	30
3.5.2.2 Uji Reabilitas.....	31
3.5.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	32
3.5.3.1 <i>R-Square</i>	32
3.5.3.2 <i>Q-Square</i>	32
3.5.3.3 Pengujian Hipotesis.....	33
3.5.3.4 Uji Mediasi.....	33
3.5.3.5 Model Fit.....	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi karakteristik responden.....	35
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	37
4.2.1 Deskripsi Variabel Kemampuan Inovasi Teknologi	37
4.2.2 Deskripsi Variabel Kemampuan Dinamis.....	39
4.2.3 Deskripsi Variabel Keunggulan Kompetitif	41
4.2.4 Deskripsi Variabel Kinerja Bisnis.....	43
4.3 Hasil Analisis Data	45
4.3.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	45
4.3.2.1 R-Square	52
4.3.2.2 Q-Square	53
4.3.2.3 Uji Hipotesis	54
4.3.2.4 Uji Mediasi	58
4.3.2.5 Uji Model Fit	60
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.4.1 Jalur langsung dan tidak langsung dalam uji komprehensif	61
4.4.2 Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi teknologi ...	63
4.4.3 Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap keunggulan kompetitif.....	63
4.4.4 Pengaruh kapabilitas inovasi teknologi terhadap keunggulan kompetitif	63

4.4.5 Pengaruh kapabilitas inovasi teknologi terhadap kinerja bisnis.....	64
4.4.6 Pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis	64
4.4.7 Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kinerja bisnis.....	65
BAB V.....	66
PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Implikasi Manajerial	67
5.2.1 Implikasi Manajerial bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	68
5.2.3 Rencana Penelitian ke Depan.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Gambar Bootstrapping54



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di kota Semarang	2
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator.....	28
Tabel 3.2 Angka indeks jawaban responden.....	30
Tabel 3.4 Kategori R ²	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	35
Tabel 4.2 Nilai indeks indikator dan variabel Kemampuan Dinamis	40
Tabel 4.3 Nilai indeks indikator variabel Keunggulan Kompetitif.....	42
Tabel 4.4 Nilai Indeks Indikator variabel Kinerja Bisnis	44
Tabel 4.5 Loading factor	46
Tabel 4.6 Average variance extracted (AVE)	46
Tabel 4.7 Cross Loading.....	47
Tabel 4.8 Heterotrait-monotrait ratio (HTMT).....	49
Tabel 4.9 Fornell-Lacker Criterion.....	50
Tabel 4.10 Nilai <i>conbach's alpha</i> dan <i>composite reability</i>	51
Tabel 4.11 R-Square	52
Tabel 4.12 <i>Q-Square</i>	53
Tabel 4.13 Path Coefisien	55
Tabel 4.14 Specific Indirect effect.....	58
Tabel 4.15 Model fit	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	82
Lampiran 2 Hasil Olah data.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era persaingan yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang pesat, usaha kecil dan mikro (UMK) mempunyai peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian khususnya di Kota Semarang, salah satu pusat kegiatan perekonomian di Jawa Tengah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2010, jumlah UMK di Indonesia sebanyak 52,8 juta unit. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 53,8 juta unit dan terus meningkat hingga tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 64,2 juta unit. Selain sebagai inisiatif penting dan lindung nilai terhadap fluktuasi ekonomi, UMK juga berkontribusi signifikan terhadap PDB.

Pada tahun 2018, kontribusi UMK terhadap PDB Indonesia diperkirakan mencapai 8.400 triliun rupiah dan diperkirakan akan meningkat sebesar 5 %. Dengan demikian UMK memiliki posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia. Meskipun usaha mikro dan kecil berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mereka masih menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk kesulitan mengakses teknologi dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar yang sangat dinamis.

Pertumbuhan jumlah UMK di Semarang dari tahun 2017 hingga 2023

Tabel 1 1 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di kota Semarang

Tahun	Jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Semarang	Persen
2017	11.048	0
2018	14.879	35 %
2019	17.546	18 %
2020	17.892	2 %
2021	22.212	24 %
2022	29.611	33 %
2023	30.024	1 %

Sumber : <https://data.semarangkota.go.id/>

Keunggulan kompetitif, yang mengacu pada keutamaan posisi komparatif di pasar untuk melampaui para pesaing (Pradana dan Sumiyana 2023) belum tercapai oleh beberapa UMK di Semarang. Data menunjukkan pada periode 2017-2018 terdapat 35% UKM yang sukses, namun jumlah tersebut menurun menjadi 18% pada periode 2018-2019, 2% pada periode 2019-2020 dan kemudian angka ini akan meningkat menjadi 24% pada 2020-2021, 33% pada 2021-2022, dan hanya 1% pada 2022-2023. Hal ini menunjukkan tantangan yang dihadapi UKM untuk meningkatkan daya saingnya di pasar yang lebih kompetitif, apalagi tanpa menerapkan teknologi yang tepat.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan dalam merespons perubahan dinamis di lingkungan bisnis, yang dikenal sebagai kapabilitas dinamis. Kapabilitas ini meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas untuk merespons perubahan permintaan pasar, inovasi teknologi, serta tekanan persaingan global (Hamdani 2023). Menurut (Fatimah dan Azlina 2021) kapabilitas dinamis merupakan sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan, terutama dalam menghadapi lanskap bisnis yang cepat berubah dan sulit diprediksi.

Selain penting untuk keberlangsungan bisnis, kapabilitas dinamis juga

mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Menurut (Alwi, Cahyaningrum, dan Sundari 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga untuk meningkatkan pemerataan, mengurangi pengangguran, dan kemiskinan, serta menciptakan lapangan kerja. Kapabilitas dinamis juga membantu usaha mikro dan kecil mengenali dan mengejar peluang pasar yang dapat memfasilitasi inovasi (Maulana 2021). (Lahovnik dan Breznik 2013) menegaskan bahwa kapabilitas ini memungkinkan usaha mikro dan kecil tidak hanya mengenali potensi pergeseran teknologi, tetapi juga beradaptasi dengan perubahan melalui inovasi.

Namun sejumlah usaha mikro dan kecil di kota Semarang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dalam operasional mereka. Keterbatasan adopsi teknologi ini mengakibatkan rendahnya daya saing mereka di pasar yang semakin dinamis (Yanti et al. 2024). Inovasi teknologi yang diabaikan berpotensi membantu UMK meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan produk serta layanan yang lebih kompetitif (Mamduh dan Pratikto 2022). Jepang, misalnya, menargetkan peningkatan ekonomi sebesar 300 miliar dollar AS dengan mendorong digitalisasi UMK dari 54 persen menjadi 84 persen pada 2024 (Wahyuningdyah, Susilowati, dan Prawihatmi 2023). Indonesia dapat mengikuti langkah ini dengan meningkatkan literasi digital UMK dari 20 persen menjadi 50 persen pada tahun yang sama. Langkah ini diperkirakan akan menghasilkan peningkatan ekonomi sebesar 38 miliar dollar AS, atau setara sekitar Rp 546,5 triliun.

Meskipun pemerintah dan lembaga keuangan telah memberikan berbagai dukungan untuk meningkatkan kapabilitas usaha mikro dan kecil, namun banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada metode konvensional, sehingga belum mampu memaksimalkan kapabilitas dinamis dan inovasi teknologi (Yanti et

al. 2024).. Keunggulan bersaing sangat diperlukan untuk menghadapi kompetisi. (Zahara, Danial, dan Samsudin 2020) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing adalah posisi unik dalam menciptakan produk unggul dibandingkan pesaing. Menambahkan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui diferensiasi produk, efisiensi biaya, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pelanggan.

Kinerja bisnis UMK dipengaruhi oleh strategi manajemen yang baik dan sistem operasional yang terstruktur (Sari 2020). Evaluasi kinerja bisnis diperlukan untuk memastikan apakah UMK mampu mencapai tujuan dan target mereka, baik dalam aspek pemasaran, finansial, maupun perilaku konsumen (Adolph 2016). Dengan kombinasi strategi yang tepat, pertumbuhan berkelanjutan, serta kapabilitas dinamis dan inovasi, UMK dapat meningkatkan daya saing, mendukung stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008, kriteria UMK dibagi menjadi dua: usaha mikro dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta, dan usaha kecil dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan kinerja bisnis berbasis keunggulan kompetitif, kapabilitas inovasi teknologi, dan kapabilitas dinamis ?

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi teknologi?
2. Bagaimana pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap keunggulan kompetitif ?

3. Bagaimana pengaruh langsung kapabilitas inovasi teknologi terhadap keunggulan kompetitif ?
4. Bagaimana pengaruh langsung kapabilitas inovasi teknologi terhadap kinerja bisnis ?
5. Bagaimana pengaruh langsung keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis?
6. Bagaimana pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap kinerja bisnis ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi teknologi
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap keunggulan kompetitif
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung kapabilitas inovasi teknologi terhadap keunggulan kompetitif
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung kapabilitas inovasi teknologi terhadap kinerja bisnis
5. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung keunggulan terhadap kinerja bisnis
6. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap kinerja bisnis

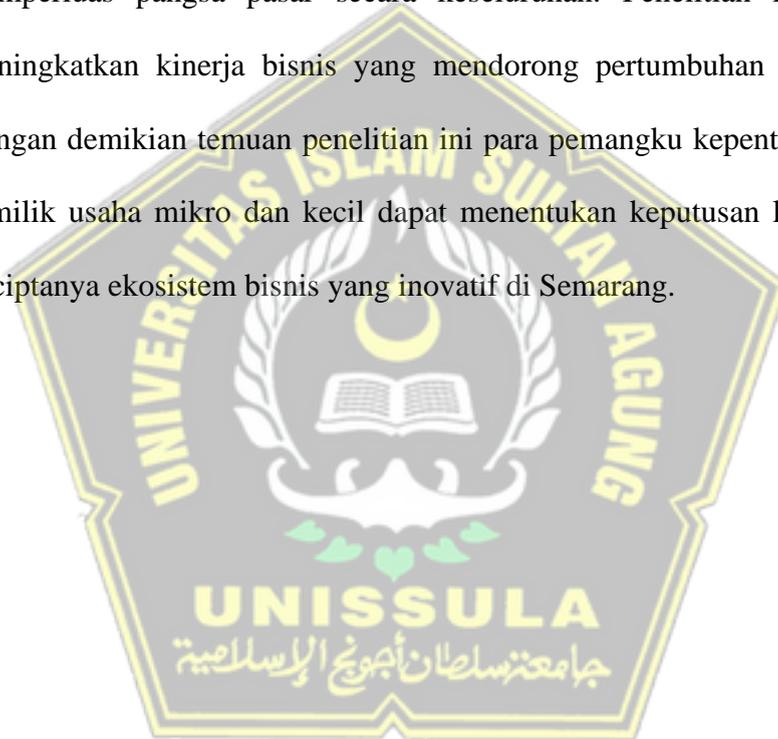
1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan khususnya pada bidang pemasaran.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini kegunaan yang signifikan implikasi manajerial dalam konteks Usaha Mikro Kecil (UMK). Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemilik usaha mikro menengah untuk membuat keputusan strategis yang tepat seperti teknologi yang baru dan pengembangan produk inovatif. Dengan memahami operasional lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Mengoptimalkan penerapan strategis keunggulan kompetitif dapat memperluas pangsa pasar secara keseluruhan. Penelitian ini membantu meningkatkan kinerja bisnis yang mendorong pertumbuhan keberlanjutan. Dengan demikian temuan penelitian ini para pemangku kepentingan maupun pemilik usaha mikro dan kecil dapat menentukan keputusan lebih baik dan terciptanya ekosistem bisnis yang inovatif di Semarang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori kapabilitas dinamik, adalah teori yang mengeksplorasi bagaimana perusahaan mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal tertentu dari suatu perusahaan menjadi kompetensi baru dalam menanggapi lingkungan yang bergejolak (Evayani et al. 2022). Kompetensi yang efektif dan dinamis membantu perusahaan membangun dan berinovasi dalam sumber daya dan aset yang hemat biaya di dalam dan di luar wilayah mereka, mengonfigurasi ulang sumber daya tersebut sesuai kebutuhan untuk berinovasi dan menanggapi (atau menciptakan) perubahan dalam dunia bisnis (Teece 2016).

"Dinamis" mengacu pada kemampuan untuk memperbarui kompetensi yang relevan ketika lingkungan bisnis berubah; untuk memberikan solusi inovatif jika diperlukan, dengan mempertimbangkan waktu dan kecepatan di mana masuknya pasar berlangsung; teknologi yang berubah dengan cepat, bersaing di masa depan dan mengidentifikasi pasar yang kompleks (Sudrajat 2013). Teori kompetensi mengakui bahwa perusahaan seringkali memiliki kesenjangan kemampuan antara apa yang mereka miliki dan apa yang mereka butuhkan yang harus diisi untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang (Achmad Ilham Muzadi et al. 2022). Teori kemampuan mengakui bahwa perusahaan cenderung memiliki kekurangan kapasitas, yaitu perbedaan antara apa yang dimiliki perusahaan dan apa yang mereka butuhkan (Evayani et al. 2022). Ketergantungan orbital dan kapasitas penyerapan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menciptakan kemampuan baru

(Achmad Ilham Muzadi et al. 2022).

Kapabilitas dinamis adalah penelitian yang disusun ulang untuk mempersiapkan perubahan. Tidak banyak yang dikatakan tentang bisnis Mikro dan Kecil. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan. Penelitian ini berfokus pada kompetensi dinamis dan keunggulan kompetitif untuk usaha mikro dan kecil.

2.2 Kapabilitas Inovasi Teknologi

Inovasi produk mencakup produk dan layanan baru yang ditawarkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar (Mendoza-Silva 2020). Dengan inovasi produk baru, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan produk sebelumnya dan perubahan modernisasi layanan untuk menyediakan produk yang memenuhi permintaan pasar dan membuka pangsa pasar baru dalam kapasitas inovasi. Kemampuan teknologi industri adalah keterampilan yang memungkinkan perusahaan manufaktur untuk secara efektif menggunakan peralatan teknologi dan informasi (Wu et al. 2020).

Pelaksanaan proses produksi mengoptimalkan efisiensi produktivitas dalam penggunaan. Keterampilan analisis data dan manajemen peralatan informasi mengembangkan keterampilan inovasi menggunakan teknologi untuk memahami dinamika pasar informasi. Kemampuan berinovasi adalah kemampuan untuk terus mengubah pengetahuan dan ide menjadi produk, proses, dan sistem baru untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingannya (Saunila 2020). Oleh karena itu perlu untuk mengupayakan kapasitas untuk berinovasi dan menghasilkan ide-ide kompetitif untuk meningkatkan pangsa pasar untuk memasuki pasar baru. Untuk mencapai tujuan bisnis, proses mengubah produk baru, menggunakan keterampilan inovasi, sangat penting untuk mengikuti tren perubahan teknologi melalui penggunaan sistem baru. Selain itu, mitra bisnis

harus memiliki jaringan bisnis yang luas yang dapat mengarah pada inovasi teknologi (Indrawati, Caska, dan Suarman 2020).

Untuk meningkatkan jaringan bisnis yang luas, perlu dilakukan inovasi teknologi, analisis mitra dapat membantu merangsang inovasi teknologi dalam bisnis. Inovasi adalah pengembangan dan implementasi ide-ide baru yang inovatif untuk meningkatkan layanan dan produk, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah atau kompetitif (Fatimah dan Azlina 2021). Inovasi teknologi memberikan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi perbaikan produk dan layanan, mampu beradaptasi, mengembangkan kreativitas ide-ide baru untuk mengatasi hambatan baru. Kapasitas inovasi didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengubah pengetahuan, kemampuan, dan alatnya menjadi produk, layanan, metode, sistem organisasi, dan manajemen baru yang dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan (Mamduh dan Pratikto 2022).

Selain itu, untuk memasuki pasar baru dengan perubahan yang ada, diperlukan solusi inovatif untuk bisnis kami. Inovasi teknologi dari pengembangan inovasi produk, memberikan layanan yang mampu menarik mitra bisnis lainnya. Kebutuhan untuk mengembangkan kapasitas inovasi yang dapat mengubah sumber daya mereka menjadi produk, layanan, atau sistem baru karena sangat berguna (Mamduh dan Pratikto 2022).

Mengembangkan kemampuan untuk berinovasi dan memproses sumber daya dalam solusi baru berperan dalam keberhasilan mengubah preferensi pelanggan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk adalah upaya untuk mengembangkan dan menyediakan produk atau layanan baru yang memenuhi permintaan pasar. Kemampuan untuk berinovasi dalam teknologi diperlukan untuk penggunaan teknologi yang efektif dalam produksi, peningkatan produktivitas dan penciptaan solusi baru. Mengembangkan kapasitas inovasi

memungkinkan perusahaan untuk mengubah pengetahuan dan alat menjadi produk, metode, atau sistem baru yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Jaringan bisnis yang luas juga berperan dalam mendorong inovasi dengan berkolaborasi dengan mitra, menghasilkan ide-ide baru, dan menjangkau pasar baru. Inovasi teknologi membantu meningkatkan produk dan layanan serta beradaptasi dengan perubahan atau persaingan di lingkungan.

Menurut (Nguyen et al. 2021) indikator kapabilitas inovasi teknologi :

1. Penggunaan teknologi baru
2. Mengontrol waktu untuk permintaan mendesak
3. Inovasi untuk meningkatkan proses produksi
4. Teknologi ramah lingkungan dan menghemat biaya

2.3 Kapabilitas Dinamis

Kemampuan dinamis adalah kemampuan untuk mengintegrasikan, mengembangkan, dan mengonfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal perusahaan untuk mengelola lingkungan perusahaan bisnis yang berubah dengan cepat (Nguyen et al. 2021). Kompetensi dinamis memperbarui kompetensi utama untuk mengelola perubahan, berinovasi, dan tetap kompetitif dengan mengumpulkan kompetensi di lingkungan bisnis. Bagaimana kemampuan sebuah dinasti dapat mengarah pada perolehan kemampuan bisnis dan sosial (Fatimah dan Azlina 2021).

Kemampuan yang dirangsang oleh perubahan lingkungan bisnis untuk secara efektif mengembangkan kompetensi baru yang dibutuhkan. Kemampuan sensorik ini ditandai dengan kemampuan menemukan, menafsirkan, dan menangkap peluang bisnis yang dapat mempengaruhi kecepatan dan akurasi inovasi (Maulana 2021). Kemampuan untuk menjelaskan nilai peluang, termasuk kebutuhan pelanggan, tren pasar, teknologi baru, dan perubahan peraturan.

Keuntungannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan daya saing pasar. Kompetensi dinamis merupakan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam situasi lingkungan yang kompetitif yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan tidak dapat diprediksi (Fatimah dan Azlina 2021). Mobilitas memungkinkan Anda untuk tetap relevan dan kompetitif terhadap perubahan di pasar, teknologi, atau pesaing. Kompetensi dinamis menginspirasi inovasi berkelanjutan, menyalip pesaing, mengoptimalkan efisiensi sumber daya, berubah dengan cepat dan tidak dapat diprediksi. Nilai ini diperhitungkan dalam empat aspek: kebaruan (penyediaan produk dan layanan baru yang inovatif, saluran distribusi dan pemasaran), penutupan (menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan mitra), tambahan (menawarkan paket produk, layanan dan distribusi (Rashidirad dan Salimian 2020).

Nilai dipertimbangkan dalam 4 aspek, kebaruan dapat menciptakan nilai bagi pelanggan, memberikan sesuatu yang lain untuk mengalahkan pesaing. Menjaga hubungan setia dengan pelanggan pada saat penutupan, tidak memungkinkan pelanggan untuk beralih ke pesaing, saling melengkapi satu sama lain secara individual, meningkatkan daya saing perusahaan atau pasar, menciptakan nilai yang besar bagi setiap pelanggan. Melalui efisiensi, Anda mendapatkan wawasan tentang penggunaan teknologi dalam prosesnya. Kompetensi dinamis adalah kemampuan perusahaan untuk dengan cepat melengkapi dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat (Fitriati, Purwana, dan Buchdadi 2020).

Demikian pula, konfigurasi ditambahkan untuk merespons perubahan dalam lingkungan bisnis dengan cepat. Menekankan pentingnya kompetensi dalam dinamisme. Menurut definisi kemampuan dinamis di atas adalah

kemampuan perusahaan untuk mengkonsolidasikan, mengembangkan, dan mengonfigurasi kemampuan internal dan eksternal dengan cepat dalam menghadapi perubahan tak terduga dalam lingkungan bisnis. Peluang ini memungkinkan perusahaan untuk memperbarui kompetensi inti mereka, berinovasi dan tetap kompetitif dengan menciptakan solusi inovatif dan mengembangkan kompetensi baru. Kemampuan dinamis pada dasarnya mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan memanfaatkan peluang bisnis dengan tepat, termasuk memahami kebutuhan pelanggan, tren pasar, teknologi, dan perubahan peraturan. Hal ini menjadikannya sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Menurut (Nguyen et al. 2021) indikator kapabilitas dinamis :

1. Mempelajari perubahan yang dinamik.
2. Kemampuan memobilisasi sumber daya
3. Mengkonfigurasi (menata) sumber daya
4. Keunggulan dalam pengelolaan sumber daya

2.4 Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya dalam industri tertentu, seperti mampu mengurangi biaya, menciptakan produk atau layanan yang berbeda, atau lebih memuaskan pelanggan. Mengguli pesaing dengan inovasi produk dan layanan yang ada dengan memuaskan pelanggan mempertahankan pangsa pasar. Kompetitif adalah kelebihan relatif sebuah perusahaan atas perusahaan lain yang menjadi pesaing utamanya dalam salah satu atau kombinasi dari keunikan produk/jasa yang ditawarkan, kualitas produk/jasa, efisiensi biaya, dan strategi perusahaan yang digunakan (Nguyen et al. 2021). Keunggulan bersaing merupakan posisi unik atau sebagai kekuatan untuk mengalahkan para persaingan dengan menciptakan suatu produk yang spesial dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan para pesaing (Zahara et al. 2020).

Memiliki produk dengan posisi unik layanan yang baik memberikan produk dalam berinovasi pada strategi kompetitif menguatkan bisnis yang lebih unggul pada perusahaan. Strategi kompetitif dimaksudkan untuk mempertahankan tingkat keuntungan dan posisi ketika menghadapi persaingan (Dyahrini et al. 2021). Kemampuan menawarkan kebutuhan produk atau jasa dengan biaya yang rendah, pasar dapat mempertahankan daya saing dan kinerjanya. Keunggulan kompetitif adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan efisien dengan produk atau jasa yang memiliki nilai lebih atau dengan biaya yang lebih rendah (Dyahrini et al. 2021).

Dengan demikian, kemampuan menawarkan kebutuhan produk atau jasa dengan biaya yang rendah, pasar dapat mempertahankan daya saing dan kinerjanya. Keunggulan kompetitif merupakan posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam menghadapi pesaing, dan mungkin perusahaan dapat mengungguli mereka secara konsisten (Suwandana 2023). Demikian pula, dalam menghadapi pesaing bisnis harus berani beda mengekskusi strategi yang efektif. Dengan berinovasi, membangun pasar meningkatkan kinerja pada kompetitif yang berkelanjutan. Berdasarkan definisi – definisi diatas keunggulan kompetitif memainkan peran krusial dalam kesuksesan usaha. Kesuksesan usaha yang dapat ditingkatkan melalui manajemen terorganisir, inovasi, evaluasi rutin, dan strategi yang sejalan dengan tujuan strategis. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan kinerja masa lalu dan pesaing untuk mengidentifikasi tren dan posisi kompetitif. Fokus pada pasar memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan mampu meningkatkan daya saing dan nilai pelanggan. Rendahnya kinerja usaha mikro dan kecil di Indonesia sering disebabkan oleh rendahnya kompetensi kewirausahaan, yang memengaruhi kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Strategi yang tepat dan berorientasi pasar menjadi kunci peningkatan

kinerja superior.

Menurut (Nguyen et al. 2021) indikator keunggulan kompetitif :

1. Keunggulan produk
2. Keunggulan layanan
3. Keunggulan biaya
4. Keunggulan strategi

2.5 Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis membantu pengusaha untuk mengelola bisnisnya dengan lebih baik dengan menerapkan sistem manajemen berdasarkan pencapaian tujuan perusahaan (Sari 2020). Menghargai bisnis yang dikelola dengan baik, bisnis yang lebih terkelola dan terstruktur. Kinerja bisnis diukur dari hasil bisnis secara keseluruhan tahun lalu dan hasil keseluruhan dibandingkan dengan pesaing utama (Siregar, R. Y., Syahputra, R., dan Sinaga 2021). Pengukuran hasil bisnis menurut studi yang menggambarkan kondisi bisnis saat ini dengan membandingkan kinerja tahun lalu atau mengidentifikasi tren dan perubahan serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang posisi kompetitif juga disebut dengan kinerja bisnis.

Kinerja adalah hasil kerja yang erat kaitannya dengan tujuan strategis, kepuasan, konsumen dan kontribusi terhadap perekonomian, sehingga seseorang berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dan hasil yang diperoleh darinya (Sukriani 2022). Jika perusahaan dapat meningkatkan strategi bisnis yang tepat, memastikan kepuasan pelanggan dan memberikan kontribusi ekonomi bagi seseorang, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja. Kinerja bisnis juga dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatannya, oleh karena itu, diperlukan konsep dan sistem operasional yang baik, yang dapat diukur sebagai standarisasi indikator bisnis (Maryatmo dan Pamenta 2023). Operasi standar dan sistem operasi yang baik berkontribusi untuk mencapai tujuan strategis

perusahaan. Pencapaian hasil bisnis konseptual yang diharapkan dapat berkontribusi pada rendahnya kinerja UMKM di Indonesia dikaitkan dengan rendahnya kemampuan kewirausahaan (Safitri dan Handoyo 2024).

Kapasitas usaha yang rendah memperlambat pertumbuhan ekonomi. Mempengaruhi kualitas produk dan layanan yang diberikan dapat mengurangi kepuasan pelanggan. Peningkatan kinerja yang besar dapat dicapai dengan memperkenalkan budaya berorientasi pasar, yaitu bagaimana perusahaan memahami kebutuhan, keinginan, dan kebutuhan pasar (Safitri dan Handoyo 2024). Memperkenalkan budaya orienteering dapat mendorong usaha kecil untuk mengikuti tren dan harapan pelanggan. Itu bisa tetap kompetitif di pasar yang kompetitif. Dengan penilaian hasil kinerja yang benar, efektivitas pendekatan berorientasi pasar dapat dinilai.

Nilai pelanggan diperlukan untuk meningkatkan kinerja yang baik. Pelanggan puas dengan keinginan yang tepat, kebutuhan yang mereka cari tepat untuk menambah nilai, terutama kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan definisi di atas, mengembangkan inovasi bisnis dan menerapkan strategi yang efektif dapat membantu perusahaan menjadi lebih terarah dan terarah. Tinjauan berkala hasil bisnis membantu perusahaan mengelola operasi bisnis dengan lebih baik dan mencapai tujuan jangka panjang. Kinerja diukur dengan membandingkan hasil tahun lalu dengan pesaing utama untuk mengidentifikasi tren, perubahan, dan posisi kompetitif di perusahaan. Indikator bisnis yang baik dikaitkan dengan tujuan strategis, kepuasan pelanggan dan investasi ekonomi, serta motivasi karyawan. Kemampuan menjalankan perusahaan dengan standar kinerja baik membantu mencapai tujuan strategis. Kurangnya kapasitas usaha dapat menurunkan kinerja usaha mikro di Indonesia, yang mempengaruhi perekonomian, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Budaya berorientasi pasar mendorong usaha kecil untuk

mengikuti tren dan harapan pelanggan, sambil mempertahankan daya saing mereka. Pengukuran kinerja yang tepat mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dan membutuhkan pemahaman tentang nilai klien.

Menurut (Nguyen et al. 2021) indikator kinerja bisnis :

1. Peningkatan hasil penjualan
2. Peningkatan jumlah pelanggan
3. Peningkatan laba
4. Peningkatan modal usaha
5. Pertumbuhan usaha

2.6 Kapabilitas Dinamis dan Kapabilitas Inovasi Teknologi

Kemampuan Dinamis yang diakselerasikan dalam kecepatan penciptaan pengetahuan baru, akumulasi pengetahuan yang bernilai, dan depresiasi pengetahuan yang tidak relevan dengan lingkungan ekonomi, dapat memungkinkan organisasi untuk menjawab harapan pelanggan (Kristanti et al. 2021). Kapabilitas dinamis memungkinkan usaha mikro kecil untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, yang sangat penting mengingat lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif. Bahwa mendemonstrasikan landasan mikro merupakan hal mendasar untuk membangun kapasitas dinamis dan hal ini secara signifikan mempengaruhi keberhasilan inovasi (Froehlich, Bitencourt, dan Bossle 2017).

Landasan mikro ini merujuk pada aktivitas, proses, dan praktik yang diterapkan dalam organisasi untuk mendukung adaptasi dan respon terhadap perubahan lingkungan. Kapabilitas dinamis ini berpengaruh positif terhadap usaha karena membantu mereka untuk lebih responsif, inovatif, dan efisien dalam memenuhi harapan pelanggan serta beradaptasi dengan lingkungan ekonomi yang

berubah- ubah. Penelitian (Nguyen et al. 2021) telah meneliti bagaimana pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi teknologi. Hasilnya kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi teknologi. Semakin tinggi kapabilitas dinamis yang dimiliki oleh usaha mikro kecil di kota Semarang, semakin besar kemampuan mereka untuk meningkatkan kapabilitas inovasi teknologi. Hal ini karena kapabilitas dinamis memungkinkan usaha mikro kecil untuk mengidentifikasi perubahan di lingkungan bisnis, mengadaptasi strategi, dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif.

Oleh karena itu hipotesis 1 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Kapabilitas Dinamis berpengaruh positif terhadap Kapabilitas Inovasi Teknologi

2.7 Kapabilitas Dinamis dan Keunggulan Kompetitif

Kapabilitas dinamik menjadi sebuah strategi perusahaan dalam rangka merespon dinamisnya dan cepatnya pergeseran lingkungan pasar untuk memperoleh keunggulan bersaing (Yaskun et al. 2023). Bagi perusahaan harus mengatur kapabilitas dinamik untuk melakukan inovasi dalam upaya mencapai keunggulan bersaing (Khourouh, Windhyastiti, dan Ratnaningsih 2020). Usaha perlu mengembangkan dan menerapkan kemampuan dinamis untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam perubahan dan perubahan lingkungan eksternal yang kompleks (Khourouh et al. 2020). Kapabilitas dinamik berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan mampu mempengaruhi sumber-daya UMKM yang *Value, Rare, Inimitated, Non substituted-VRIN* untuk memperoleh keunggulan bersaing di lingkungan bisnis yang cepat berubah (Khourouh et al. 2020). Dengan menekankan nilai yang mengeksploitasi peluang akan menciptakan kelangkaan yang sulit ditiru tidak akan tergantikan.

Dalam lingkungan yang sangat dinamis di mana sifat persaingan yang akan

datang dan situasi pasar sulit untuk diperkirakan, perusahaan memerlukan adaptasi berdasarkan pengalaman untuk membangun keunggulan kompetitif (Nguyen et al. 2021). Dengan memperkuat hubungan dan meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, kemampuan ini menjadi sangat krusial karena hanya perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang akan bertahan dan berkembang. Penelitian (Nguyen et al. 2021) menunjukkan bahwa kemampuan dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Oleh karena itu hipotesis 2 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2: Kapabilitas Dinamis berpengaruh positif terhadap Keunggulan Kompetitif

2.8 Kapabilitas Inovasi Teknologi dan Keunggulan Kompetitif

Menekankan pentingnya investasi dalam teknologi inovatif bagi usaha mikro dan kecil untuk meningkatkan kinerja kompetitif serta mencapai keunggulan dalam persaingan pasar. Selain itu, asimilasi teknologi berorientasi inovasi bermanfaat untuk mencapai keunggulan kompetitif karena ada hubungan erat antara inovasi dan kinerja kompetitif (Rhee dan Stephens 2020). Keunggulan kompetitif muncul dan berkembang dari nilai yang diciptakan oleh perusahaan (Soeratin 2024). Pada nilai yang mampu diciptakan dan dihargai oleh pelanggan, bukan sekedar pada kepemilikan sumber daya atau teknologi. Perusahaan harus dapat memilih dan menerapkan strategi yang paling sesuai dengan kondisi usaha untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam menciptakan nilai bagi pelanggan, mulai dari kegiatan utama seperti operasi, pemasaran, dan layanan, serta aktivitas pendukung seperti pengembangan teknologi dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Zatia zatia, Kumulasari Fitri 2023) dan (Nguyen et al. 2021) menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Oleh karena itu hipotesis 3 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3 : Kapabilitas Inovasi Teknologi berpengaruh positif Keunggulan Kompetitif

2.9 Kapabilitas Inovasi Teknologi dan Kinerja Bisnis

Menurut (Rhee dan Stephens 2020) sangat berpendapat bahwa keunggulan kompetitif menciptakan dan mempertahankan kinerja yang unggul. Hasil penelitian sebelumnya, bahwa inovasi produk dan inovasi proses mampu meningkatkan kinerja (Mulyana dan Sutapa 2014). Kemampuan inovasi akan mengembangkan produk dan memperbaiki kinerja, memberikan layanan teknologi yang lebih baik dan relevan. Organisasi yang inovatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi dan meningkatkan keunggulan bersaing (Mulyana dan Sutapa 2014). Dalam mempertahankan produk beda dari yang lain untuk ditiru, dimana mengidentifikasi terlebih dahulu memikirkan produk memiliki ciri khas. Selain itu, bisnis berani beda seperti halnya usaha kecil menengah ini melakukan kemampuan R&D dengan teknologi yang baru. Penelitian (Nguyen et al. 2021) menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Oleh karena itu hipotesis 4 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4: Kapabilitas Inovasi Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis

2.10 Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Bisnis

Keunggulan kompetitif dapat meningkatkan retensi, hubungan, dan kepuasan pelanggan, yang menghasilkan hasil yang lebih baik kinerja usaha (Wijaya, Nyoman, dan Suasih 2020). Keunggulan kompetitif memungkinkan usaha mikro kecil lebih efisien dalam mempertahankan pelanggan Secara sinergis faktor ini berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis yang tercermin dalam hasil yang lebih tinggi, pertumbuhan keberlanjutan, dan reputasi pasar yang lebih

baik. Pengukuran *sales development, customer development, profit development* (Yaskun et al. 2023) membuktikan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh terhadap bisnis UMKM performa. Penelitian (Yacob et al. 2021) yang menemukan pengaruh positif antara keunggulan kompetitif dan kinerja yang diukur melalui penjualan volume, tingkat keuntungan, pangsa pasar, dan laba atas investasi. Pentingnya bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik di pasar yang kompetitif. Strategi seperti inovasi produk, fokus pada kualitas, manajemen rantai pasokan yang efisien, atau pelayanan pelanggan yang superior dapat membantu membangun dan memperkuat keunggulan kompetitif tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan (Gwee dan Giantari 2021) dan penelitian (Nguyen et al. 2021) hal ini sejalan menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif memiliki keunggulan positif pengaruh terhadap kinerja bisnis, yang berarti bahwa semakin tinggi keunggulan kompetitif, semakin tinggi kinerja bisnis.

Oleh karena itu hipotesis 5 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H5 : Kinerja Bisnis berpengaruh positif terhadap Keunggulan Kompetitif

2.11 Kapabilitas Dinamis dan Kinerja Bisnis

Kapabilitas dinamis memungkinkan usaha mikro kecil untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar. Ini sangat penting karena usaha mikro kecil sering menghadapi lingkungan bisnis yang cepat berubah dan penuh tantangan. Dengan kapabilitas dinamis, usaha mikro kecil dapat menyesuaikan strategi mereka secara lebih efektif untuk meningkatkan kinerja bisnis. (Inés López-López 2016) mengemukakan bahwa mengembangkan kemampuan dinamis dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pengembangan kemampuan dinamis di usaha

mikro kecil membantu mereka dalam memperbaiki proses internal dan eksternal.

Dengan kemampuan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan, usaha mikro kecil dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi dan kualitas produk atau layanan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keseluruhan. Pada penelitian . (Inés López-López 2016) memberikan bukti positif hubungan antara kemampuan dinamis dan kinerja. Hubungan positif antara kemampuan dinamis dan kinerja juga berlaku untuk usaha mikro kecil. Dengan memiliki kemampuan dinamis, usaha mikro kecil dapat lebih cepat mengidentifikasi peluang dan ancaman di pasar, serta menyesuaikan strategi mereka untuk mengoptimalkan kinerja bisnis. Ini berarti bahwa usaha mikro kecil dengan kemampuan dinamis yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak.

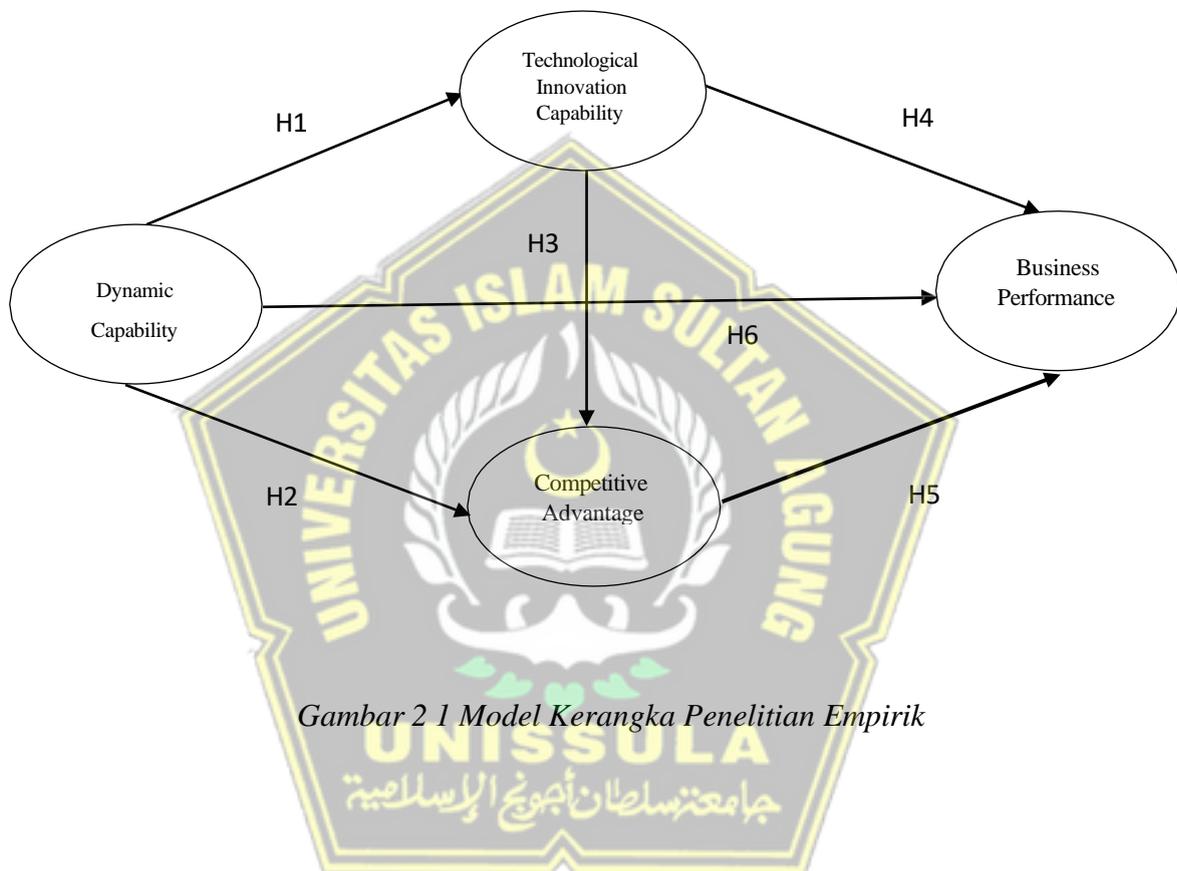
Menurut (Sudrajat 2013) kapabilitas dinamik memungkinkan bisnis perusahaan tercipta, tersebar, dan terlindungi intangible asset yang mendukung kinerja perusahaan jangka panjang yang superior. Kapabilitas dinamis juga membantu usaha mikro kecil dalam menciptakan, menyebarkan, dan melindungi aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan reputasi. Kemampuan dinamis memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dalam penelitian (Nguyen et al. 2021) menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Oleh karena itu hipotesis 6 penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H6 : Kapabilitas Dinamis berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis

2.12 Model Kerangka Penelitian Empirik

Model ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja bisnis dibutuhkan kapabilitas dinamis, kapabilitas inovasi teknologi, keunggulan kompetitif, terhadap kinerja bisnis.



Gambar 2 1 Model Kerangka Penelitian Empirik

BAB III

METODAPENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi penjelasan (*explanatory research*), yakni menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Kristanti et al. 2021). Penelitian ini yang bersifat menerangkan penjelasan (*Explanatory Research*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh suatu variabel ke variabel lainnya. Variabel Independen dalam penelitian adalah kemampuan inovasi teknologi, kemampuan dinamis, dan keunggulan kompetitif. Variabel dependen (terikat) adalah kinerja bisnis. Pada penelitian ini diharapkan usaha mikro kecil dapat melakukan strategi mampu menghadapi pesaing melalui penelitian pada variabel keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda - benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Purwanza et al. 2022). Sedangkan menurut (Purwanza et al. 2022) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha mikro dan kecil di kota Semarang yang meningkatkan kinerja bisnis, demikian jumlah yang selalu berubah setiapwaktu. Data sekunder yang akan menunjukkan jumlah tersebut yang tidak dapat ditemukan pada penelitian. Pada penelitian (Adnyana 2021) Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan

dianggap mewakilinya. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 219 usaha mikro kecil di kota Semarang. Hal ini ukuran sampel 200 sering dianggap sebagai ambang batas minimum untuk memastikan stabilitas estimasi parameter dan keandalan analisis model SEM-PLS (Schermelel-Engel, Moosbrugger, dan Müller 2003). Pada metode penggunaan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Usaha Mikro dan Kecil yang telah menjalankan usahanya minimal 2 tahun
2. Usaha Mikro dan Kecil yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA/ Sederajat
3. Memiliki tenaga kerja kurang dari 20 orang.

3.3 Jenis data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metoda data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Data primer diperoleh dari usaha mikro dan kecil yang dijadikan responden penelitian. Dengan melakukan survei dan menggunakan skala diferensial semantik poin 1 s.d 10 pada kuesioner yang digunakan untuk menilai pandangan atau persepsi responden terhadap suatu topik atau pernyataan (Wardhana 2023). Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari artikel maupun jurnal yang tersedia.

3.4 Definisi Variabel dan Indikator

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Skala
<p>Kapabilitas Inovasi Teknologi</p> <p>Kemampuan teknologi dalam industri adalah keterampilan yang memungkinkan perusahaan produktif untuk memanfaatkan peralatan dan informasi teknologi secara efisien</p>	<p>1. Penggunaan Teknologi Baru</p> <p>2. Mengontrol waktu untuk permintaan mendesak</p> <p>3. Inovasi untuk meningkatkan proses produksi</p> <p>4. Teknologi ramah lingkungan dan menghemat biaya</p> <p>Sumber : (Nguyen et al. 2021)</p>	Diferensial Semantik
<p>Kemampuan Dinamis</p> <p>Kemampuan Dinamis adalah kapasitas entrepreneur dalam memobilisasi sumber daya secara efektif, mengkonfigurasi sumber daya organisasi, mengelola proses karyawan, pembelajaran karyawan, bertindak proaktif dalam memperbaiki dan menerapkan praktik bisnis terbaik, dan beradaptasi terhadap perubahan cepat dalam lingkungan bisnis, untuk tujuan meningkatkan kinerja bisnis yang lebih baik.</p>	<p>1. Mempelajari perubahan yang dinamik.</p> <p>2. Kemampuan memobilisasi sumber daya.</p> <p>3. Mengkonfigurasi (menata) sumber daya</p> <p>4. Keunggulan dalam Pengelolaan Sumber Daya</p> <p>Sumber: (Nguyen et al. 2021)</p>	Diferensial Semantik
<p>Keunggulan Kompetitif</p> <p>Keunggulan Kompetitif adalah Keunggulan Kompetitif adalah kelebihan relatif sebuah</p>	<p>1. Keunggulan produk</p> <p>2. Keunggulan layanan</p> <p>3. Keunggulan biaya</p> <p>4. Keunggulan strategi</p> <p>Sumber : (Nguyen et al. 2021)</p>	Diferensial Semantik

<p>perusahaan atas perusahaan lain yang menjadi pesaing utamanya dalam salah satu atau kombinasi dari keunikan produk/jasa yang ditawarkan, kualitas produk/jasa, efisiensi biaya, dan strategi perusahaan yang digunakan</p>		
<p>Kinerja Bisnis</p> <p>Kinerja Bisnis adalah prestasi perusahaan yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pemasaran selama periode tertentu, termasuk pengembangan berkelanjutan, peningkatan kualitas produk/layanan, peningkatan reputasi baik di pasar (industry), penghargaan terhadap kualitas produk/layanannya, dan peningkatan volume penjualan perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan hasil penjualan 2. Peningkatan volume pelanggan 3. Peningkatan jumlah pelanggan 4. Peningkatan laba 5. Pertumbuhan usaha <p>Sumber : (Nguyen et al. 2021)</p>	<p>Differensial Semantik</p>

3.5 Teknik Analisis Data

Software SmartPLS 4 digunakan dalam penelitian ini untuk membantu analisis data. PLS, atau *Partial Least Squares*, adalah metode analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. *Structural Equation Modeling* (SEM) sering digunakan oleh para peneliti karena memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam mengintegrasikan teori dan data, serta kemampuannya untuk menganalisis jalur dengan variabel laten.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data dari responden dan memberikan deskripsi tentang variabel - variabel dalam

penelitian dengan menyajikan angka-angka yang mewakili jawaban dari para responden.

Tabel 3.2 Angka indeks jawaban responden

Presentase	Nilai tafsir
1 – 40,00 %	Rendah
40,01 – 70,00 %	Sedang
70,01 – 100 %	Tinggi

3.5.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*

3.5.2.1 Uji Validitas

Tes validasi digunakan untuk menilai validitas kuesioner dengan memeriksa sejauh mana pertanyaan kuesioner mencerminkan struktur ukuran. Proses ini melibatkan pemeriksaan setiap elemen pertanyaan untuk setiap variabel, dengan fase yang meliputi pengujian validitas konvergensi, perhitungan pengurangan varians rata-rata (AVE), dan pemeriksaan *validitas diferensial*.

1. Convergent Validity

Convergent validity mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dari suatu variabel laten mencerminkan informasi yang relevan terkait dengan konstruk tersebut, dengan memeriksa hubungan antara skor indikator dan skor variabel laten. Evaluasi dilakukan dengan melihat keandalan item secara individual, yang dapat dilihat dari faktor loading yang distandardisasi. Faktor loading yang distandardisasi menunjukkan seberapa kuat korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan adalah > 0.7 . Selain convergent validity tidak hanya dinilai melalui factor loading tetapi juga dengan Average Variance Extracted (AVE), AVE adalah persentase rata-rata varians yang diekstrak antar item pertanyaan atau indikator dari suatu variabel, yang menggambarkan konvergensi indikator tersebut. Untuk memenuhi standar

yang baik, AVE dari setiap item pertanyaan sebaiknya lebih besar dari 0.5.

2. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan menilai sejauh mana dua variabel berbeda satu sama lain. Validitas diskriminan terpenuhi jika korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain lebih rendah dibandingkan dengan korelasi antara variabel tersebut dengan dirinya sendiri. Untuk memastikan validitas diskriminan, kita dapat melihat nilai cross loading dari masing-masing variabel, di mana nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri harus lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas sering digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen atau alat ukur dalam mengukur suatu konsep, atau konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner atau alat penelitian. Untuk menilai keandalan, para peneliti menggunakan metode seperti keandalan sintesis dan Cronbach alpha. Variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai kepercayaan alfa agregat dan Cronbach adalah ≥ 0.7 .

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

3.5.3.1 *R-Square*

R-Square adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). nilai yang menunjukkan bagaimana variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). Kisaran nilai kuadrat R adalah dari 0 hingga 1, mencerminkan sejauh mana kombinasi variabel independen mempengaruhi nilai variabel dependen. *RSquare* (R^2) digunakan untuk memperkirakan efek variabel laten independen pada variabel laten dependen. Ada tiga jenis kelompok nilai R-

kuadrat yaitu kuat, sedang dan lemah.

Tabel 3.3 Kategori R²

Nilai R ²	Kategori
1,00 - 0,75	Kuat
0,74 - 0.50	Moderat
0,49 - 0.25	Lemah

3.5.3.2 Q-Square

Dalam pemodelan persamaan struktural (SEM), terutama pada kuadrat yang lebih kecil parsial (PLS), uji Q² (Q-kuadrat) digunakan untuk menilai kemampuan model untuk memprediksi prediksi di luar sampel. Tes ini mengukur signifikansi prediktif model, khususnya yang berkaitan dengan variabel dependen atau struktur endogen. Jika Q² lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$), maka model dapat diprediksi dengan baik, yang berarti bahwa model dapat menafsirkan data di luar sampel yang digunakan. Sebaliknya, jika Q² kurang dari 0 ($Q^2 < 0$), maka model tidak memiliki korelasi prediktif dengan cukup, menunjukkan bahwa model tidak dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis lengkap model struktural menggunakan metode Model of Structural Equations (SEM) menggunakan SmartPLS 4. Untuk menguji hipotesis dalam uji model internal, dilakukan analisis nilai koefisien lutut. Hipotesis dianggap dapat diterima jika nilai statistik T lebih besar dari tabel T 1,96 ($\alpha = 5\%$). Artinya, jika nilai statistik T untuk setiap hipotesis melebihi nilai tabel T, hipotesis tersebut dapat dianggap diterima atau dibuktikan.

3.5.3.4 Uji Mediasi

Uji mediasi dalam SEM PLS dilakukan dengan mengevaluasi efek tidak langsung (*indirect effect*). Apabila efek tidak langsung menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan mediasi. Jika efek langsung (*direct effect*) tetap signifikan meskipun mediator dipertimbangkan, maka mediasi yang terjadi disebut sebagai mediasi parsial. Sebaliknya, jika efek langsung menjadi tidak signifikan setelah memperhitungkan mediator, maka mediasi tersebut disebut mediasi penuh.

3.5.3.5 Model Fit

Nilai SRMR yang baik menurut (Hu dan Bentler 1998) harus di bawah 0.080. Nilai SRMR yang rendah mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesalahan residual yang rendah antara matriks kovarian model dan data aktual. Angka ini menunjukkan bahwa perbedaan antara data yang diestimasi oleh model dengan data empiris berada dalam batas yang dapat diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi karakteristik responden

Deskripsi karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, dan pengalaman membuka usaha. Lebih lanjut mengenai deskripsi karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Dimensi	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	119	54,34 %
		Perempuan	100	45,66 %
		Total	219	219
2	Usia	16 – 20 tahun	25	11,42 %
		≤ 21- 25 tahun	95	43,38 %
		≥ 26 tahun	99	45,21 %
3	Pendidikan	SMU/SMK	114	52,05 %
		Diploma	22	10,05 %
		Sarjana	77	35,16 %
		Pascasarjana	6	2,74 %
4	Jenis Usaha	Manufaktur	21	9,59 %
		Jasa	64	29,22 %
		Ritel / Grosir	85	38,81 %
		Lainnya	49	22,37 %
5	Pengalaman	Antara 1 s/d 3 tahun	89	40,64 %
		Antara 3 s/d 5 tahun	64	29,22 %
		Lebih dari 5 tahun	66	30,14 %

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan persentase sebesar 45,66 % atau sebanyak 100 orang, sedangkan responden laki-laki dengan persentase 54,34 % berjumlah 119 orang. Total keseluruhan responden yang terlibat adalah 219 orang.

Dari segi usia, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia lebih dari 26 tahun, yaitu sebanyak 99 orang dengan persentase 45,21 %. Kelompok usia 21–25 tahun berjumlah 95 dengan persentase 43,38 % sedangkan kelompok usia

termuda, yaitu 16–20 tahun, memiliki jumlah responden paling sedikit, berjumlah 25 orang atau 11,42 %.

Jika dilihat dari pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMK/SMA dengan responden 114 orang atau persentase 52,05 %. Selanjutnya Sarjana berjumlah sebanyak 77 orang dengan persentase 35,16 %. Pendidikan Diploma dengan total responden 22 orang atau persentase 35,16 %, dan pendidikan Pascasarjana menjadi jumlah paling sedikit, sebanyak 7 orang atau 2,74%.

Dari jenis usaha yang dijalankan, responden yang bergerak di sektor Ritel/Grosir mendominasi, dengan jumlah sebanyak 85 orang dengan persentase 38,81 %. Jenis responden yang bergerak pada bidang Jasa berjumlah sebanyak 64 dengan persentase 29,22 %, diikuti oleh sektor usaha Lainnya sebanyak 49 orang dengan persentase 22,37 %. Sementara itu, sektor Manufaktur memiliki jumlah responden paling sedikit, dengan jumlah 21 orang atau persentase 9,59 %

Dalam segi pengalaman usaha, sebagian besar responden memiliki pengalaman antara 1 hingga 3 tahun, sebanyak 89 orang atau dengan persentase 40,64 %. Pengalaman usaha antara 3 hingga 5 tahun sebanyak 64 orang atau dengan persentase 29,22 %, sedangkan responden dengan pengalaman lebih dari 5 tahun sebanyak 66 dengan persentase 30,14 %.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel studi menjelaskan persepsi responden tentang inovasi teknologi, dinamika, keunggulan kompetitif, dan efisiensi bisnis. Deskripsi ini mencakup penjelasan tentang nilai indeks deteksi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran responden terhadap variabel yang sedang diteliti. Berdasarkan rumus dan kriteria yang dijelaskan dalam Bab III, penelitian ini menggunakan tiga jenis interpretasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kisaran yang lebih rendah berisi nilai indeks dari 10,00 hingga 40,00, nilai indeks rata-rata dari 40,01 hingga 70,00 dan indeks tinggi dari 70,01 hingga 100,00.

4.2.1 Deskripsi Variabel Kemampuan Inovasi Teknologi

Kapabilitas Inovasi Teknologi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk/layanan berkualitas tinggi, meningkatkan produk/layanan menggunakan teknologi baru, secara efektif mengontrol waktu produksi produk/jasa, mempelajari dan menerapkan teknologi canggih, mengembangkan proses produksi yang inovatif dan sistem manajemen internal, menerapkan proses produksi produk/jasa yang efisien, dan secara efisien menggunakan teknologi dan proses yang ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi bisnis (Nguyen et al. 2021). Perusahaan mampu berinovasi secara kuat untuk meningkatkan produk/layanan mereka dengan menerapkan teknologi baru, mengontrol waktu produksi produk/jasa untuk memenuhi kebutuhan mendesak, memperkenalkan inovasi untuk meningkatkan proses produksi melalui teknologi dan proses yang ramah lingkungan serta penghematan biaya. Gambaran persepsi pelaku usaha mikro dan kecil dan nilai indeks jawaban responden tentang kemampuan inovasi teknologi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai indeks indikator dan variabel Kemampuan Inovasi Teknologi

Indikator Kemampuan Inovasi Teknologi		Skala jawaban responden tentang variabel Kemampuan Inovasi Teknologi										Total	Nilai Indeks
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Penggunaan teknologi baru	F	0	0	0	0	0	0	18	60	92	49	219	
	% (FxS)	0	0	0	0	0	0	57,53	219,18	378,1	146,3	80,11	Tinggi
Mengontrol waktu untuk permintaan mendesak	F	0	0	0	0	0	0	27	51	89	52	219	
	% (FxS)	0	0	0	0	0	0	86,30	186,30	365,8	237,4	87,58	Tinggi
Inovasi untuk meningkatkan proses produksi	F	0	0	0	0	0	0	27	55	86	51	219	
	% (FxS)	0	0	0	0	0	0	86,30	200,91	353,4	232,9	87,35	Tinggi
Teknologi ramah lingkungan dan menghemat biaya	F	0	0	0	0	0	0	13	65	97	44	219	
	% (FxS)	0	0	0	0	0	0	41,55	237,44	398,6	200,9	87,85	Tinggi
Rata-rata Nilai Indeks Variabel											277	Tinggi	

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai indeks indikator kapasitas inovasi teknologi menunjukkan tingginya tingkat kapasitas inovasi teknologi pada semua aspek yang dinilai. Dalam hal perilaku kapasitas inovasi teknologi, usaha mikro dan kecil menunjukkan nilai indeks rata-rata yang tinggi sebesar 277. Hasil analisis menunjukkan bahwa kapasitas inovasi dinamis dari usaha mikro dan kecil kelompok tinggi dinilai berdasarkan nilai masing-masing indeks indeks. Indeks untuk penggunaan teknologi baru bernilai 80,11, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa inovasi teknologi memanfaatkan teknologi baru dengan baik dalam bisnis mereka.

Selain itu, indeks yang memeriksa waktu kebutuhan mendesak menerima nilai indeks 87,58. Ini menunjukkan bahwa Kemampuan untuk berinovasi dalam teknologi mampu secara efektif mengubah proses operasional perusahaan. Selain itu, indeks inovasi adalah 87,35, yang menunjukkan bahwa responden percaya bahwa inovasi teknologi sangat berguna untuk proses produksi dan sistem manajemen internal perusahaannya. Indeks teknologi ramah lingkungan dan menguntungkan tertinggi sebesar 87,85 adalah responden yang dapat merasionalisasi keberlanjutan bisnisnya dengan menghemat biaya dari variabel

kapasitas inovasi teknologi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajer atau agen usaha kecil dapat meningkatkan produk dan layanan menggunakan teknologi baru, seperti teknologi informasi dan komunikasi. Mereka dapat secara efektif mengontrol waktu produksi produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Selain itu, pelaku usaha mikro dan kecil memiliki inovasi yang dapat meningkatkan proses produksi dan sistem manajemen internal untuk membuat bisnis lebih efisien. Teknologi dan proses yang digunakan dalam bisnis mereka ramah lingkungan dan dapat hemat biaya, sehingga memberikan manfaat jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan teknologi, mengelola produksi, berinovasi dan mencapai efisiensi yang berkelanjutan.

4.2.2 Deskripsi Variabel Kemampuan Dinamis

Kapabilitas Dinamis adalah kapasitas entrepreneur dalam memobilisasi sumber daya secara efektif, mengkonfigurasi sumber daya organisasi, mengelola karyawan proses pembelajaran karyawan, bertindak proaktif dalam memperbarui dan menerapkan praktik bisnis terbaik, dan beradaptasi terhadap perubahan cepat dalam lingkungan bisnis, untuk tujuan meningkatkan kinerja bisnis yang lebih baik (Nguyen et al. 2021). Usaha perlu adanya kebaruan pelaku usaha mikro dan kecil terus melakukan kebaruan dengan mempelajari perubahan yang dinamik, kemampuan untuk memobilisasi sumber daya, mengkonfigurasi (menata) sumber daya, dan meningkatkan kemampuan sumber daya. Gambaran persepsi pelaku UMK dan nilai indeks jawaban responden tentang kemampuan dinamis dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai indeks indikator dan variabel Kemampuan Dinamis

Kemampuan Dinamis	Skala jawaban responden tentang variabel Kemampuan Dinamis											Total	Nilai Indeks
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Mempelajari perubahan yang dinamik.	F	0	0	0	0	0	0	21	60	83	55	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	67,12	219,2	341,1	251,1	87,85	Tinggi
Kemampuan memobilisasi sumber daya	F	0	0	0	0	0	0	35	77	74	33	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	111,9	281,3	304,1	150,7	84,79	Tinggi
Mengkonfigurasi (menata) sumber daya	F	0	0	0	0	0	0	11	70	100	38	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	35,16	255,7	411	173,5	87,53	Tinggi
Keunggulan dalam Pengelolaan Sumber Daya	F	0	0	0	0	0	0	22	65	82	50	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	70,32	219,2	337	228,3	85,48	Tinggi
Rata-rata Nilai Indeks Variabel											86,42	Tinggi	

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai indeks indikator kinerja dinamis menunjukkan tingkat kapasitas dinamis yang tinggi dalam semua aspek yang dievaluasi. Nilai indeks untuk mempelajari perubahan dinamis dalam pembaruan perubahan cepat adalah 87,85, menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil dapat mengelola perubahan secara efektif. Indikator kemampuan memobilisasi sumber daya untuk 84,79 usaha mikro dan kecil dengan nilai indeks mencerminkan penciptaan nilai proaktif dari sumber modal yang ada. Konfigurasi berikutnya Nilai indeks sumber daya adalah 87,53 (klasifikasi), mengoptimalkan efektivitas kegiatan penunjang bisnis pada usaha mikro dan kecil. Unggul dalam pengelolaan sumber daya dengan nilai indeks 85,48, memanfaatkan peluang pasar menggunakan sumber daya yang dimiliki. Melihat semua variabel dinamika, rata-rata indeks tinggi 86,42 berada dalam kategori tinggi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta usaha mikro dan kecil dapat mengelola dinamika pasar dengan mempelajari lebih lanjut perubahan dinamis dalam lingkungan bisnis. Mereka juga dapat secara efektif memobilisasi sumber daya mereka untuk mengoptimalkan bisnis mereka. Selain itu, agen UMK memiliki kemampuan untuk mengkonfigurasi atau mengatur sumber daya organisasi untuk menyesuaikan dan mengatasi berbagai situasi. Tidak hanya itu, mereka terus

meningkatkan kapasitas sumber daya mereka, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi dan faktor lainnya, agar mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan beradaptasi yang kuat dari usaha mikro dan kecil, fleksibilitas dalam manajemen sumber daya dan orientasi inovasi, dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

4.2.3 Deskripsi Variabel Keunggulan Kompetitif

Keunggulan Kompetitif adalah kelebihan relatif sebuah perusahaan atas perusahaan lain yang menjadi pesaing utamanya dalam salah satu atau kombinasi dari keunikan produk/jasa yang ditawarkan, kualitas produk/jasa, efisiensi biaya, dan strategi perusahaan yang digunakan (Nguyen et al. 2021). Dalam berbisnis pasti adanya persaingan, keunggulan dalam usaha harus memiliki keunggulan, keunggulan layanan, keunggulan biaya, dan keunggulan strategi.

Tabel 4.3 Nilai indeks indikator variabel Keunggulan Kompetitif

Indikator Keunggulan Kompetitif		Skala jawaban responden tentang variabel Keunggulan Kompetitif										Total	Nilai Indeks
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Keunggulan produk	F	0	0	0	0	0	0	28	67	82	42	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	89,5	244,7	337	192	86,30	Tinggi
Keunggulan layanan	F	0	0	0	0	0	0	24	64	85	46	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	76,71	233,8	349,3	210	86,99	Tinggi
Keunggulan biaya	F	0	0	0	0	0	0	23	60	98	38	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	73,52	219,2	402,7	174	86,89	Tinggi
Keunggulan strategis	F	0	0	0	0	0	0	18	63	85	53	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	57,53	230,1	349,3	242	87,90	Tinggi
Rata-rata Nilai Indeks Variabel												87,02	Tinggi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai indeks variabel keunggulan kompetitif menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat keunggulan kompetitif yang tinggi pada semua aspek yang dievaluasi. Dalam bisnis, dominasi produk diperlukan dengan nilai indeks 86,30, karena usaha mikro dan kecil memahami persaingan antar perusahaan. Pelayanan prima mencapai nilai indeks 86,99, yang mencerminkan nilai tambah kualitas pelayanan untuk memperkuat

posisi pasarnya. Selain itu, keunggulan biaya dengan nilai indeks 86,89 menunjukkan efisiensi tinggi, yang memastikan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas produk/layanan. Nilai Strategic Excellence Index adalah 87,90, yang menunjukkan keberhasilan dalam pengembangan dan penerapan strategi inovatif untuk mendukung pengembangan bisnis. Oleh karena itu, secara umum, indeks variabel keunggulan kompetitif dapat bersaing dengan rata-rata indeks portofolio 87,02 untuk persepsi positif terhadap pelaku usaha mikro dan kecil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajer atau agen usaha mikro dan kecil sangat kompetitif di pasar. Mereka dapat menawarkan produk atau layanan dengan kualitas yang lebih baik daripada pesaing utama mereka, memberikan layanan terbaik dan memberikan nilai atau keuntungan yang lebih menarik bagi konsumen. Selain itu, usaha mikro dan kecil memiliki strategi penetapan harga yang kompetitif sehingga produk atau jasa yang ditawarkan dapat bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pesaing utama. Kemampuan ini menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam hal kualitas, layanan, nilai dan harga, yang membantu mereka untuk tetap kompetitif dan berkembang di pasar yang kompetitif.

4.2.4 Deskripsi Variabel Kinerja Bisnis

Kinerja Bisnis adalah prestasi perusahaan yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pemasaran selama periode tertentu, termasuk pengembangan berkelanjutan, peningkatan kualitas produk/layanan, peningkatan reputasi baik di pasar (industry), penghargaan terhadap kualitas produk/layanannya, dan peningkatan volume penjualan perusahaan (Nguyen et al. 2021). Keberhasilan usaha mikro dan kecil yang meningkat dengan baik Dilihat dari peningkatan hasil penjualan, peningkatan volume penjualan, peningkatan jumlah pelanggan,

peningkatan laba, dan pertumbuhan usaha.

Tabel 4.4 Nilai Indeks Indikator variabel Kinerja Bisnis

Indikator Kinerja Bisnis		Skala jawaban responden variabel Kinerja Bisnis										Total	Nilai Indeks
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Peningkatan hasil penjualan	F	0	0	0	0	0	0	31	71	71	46	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	99,09	259,4	291,8	210	86,03	Tinggi
Peningkatan volume penjualan	F	0	0	0	0	0	0	33	58	88	40	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	105,5	211,9	361,6	183	86,16	Tinggi
Peningkatan jumlah pelanggan	F	0	0	0	0	0	0	15	67	101	36	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	47,95	244,7	415,1	164	87,21	Tinggi
Peningkatan laba	F	0	0	0	0	0	0	18	72	82	47	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	57,53	263	337	215	87,21	Tinggi
Pertumbuhan usaha	F	0	0	0	0	0	0	29	52	88	50	219	
	%(FxS)	0	0	0	0	0	0	92,69	190	361,6	228	87,26	Tinggi
Rata-rata Nilai Indeks Variabel												86,78	Tinggi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai indeks variabel keunggulan kompetitif menunjukkan tingkat keunggulan kompetitif yang tinggi pada semua aspek yang dievaluasi. Peningkatan nilai indeks di 86,03 mencerminkan peningkatan hasil penjualan yang dicapai sebagai akibat dari peningkatan pendapatan. Nilai indeks pertumbuhan penjualan adalah 86,16, peningkatan penjualan mencerminkan strategi penjualan dan pemasaran yang dijalankan dengan baik. Selain itu, jumlah pelanggan meningkat, nilai indeks adalah 87,21, yang menunjukkan peningkatan kepuasan yang tinggi terhadap pelanggan baru. Selain itu, indeks pertumbuhan laba memiliki nilai 87,21, yang menunjukkan biaya, efisiensi keberhasilan dan maksimalisasi pendapatan.

Semuanya berkontribusi pada keuntungan yang lebih tinggi. Pertumbuhan usaha dengan nilai indeks 86,26 menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah telah mengalami perkembangan bisnis secara keseluruhan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa nilai indeks rata-rata

yang tinggi sebesar 86,78 mencerminkan peningkatan indikator kinerja bisnis semua usaha mikro dan kecil, kinerja yang sangat baik dalam mencapai kesuksesan dan daya saing dalam bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajer atau usaha kecil dan usaha mikro (UMK) memiliki keterampilan yang baik untuk mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Selama dua tahun terakhir, perusahaan telah berusaha untuk meningkatkan hasil penjualan, penjualan, dan jumlah pelanggan terus bertambah. Laba operasional juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan pertumbuhan bisnis seperti yang diharapkan.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.3.1.1 Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Pengukuran Convergent Validity dilakukan dengan Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai Outer Loading harus lebih besar dari 0.7. Sementara nilai AVE harus lebih besar dari 0.5.

Tabel 4.5 Loading factor

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
CA1 <- CA	0,755	0,754	0,041	18,265	0,000
CA2 <- CA	0,710	0,708	0,045	15,698	0,000
CA3 <- CA	0,723	0,722	0,041	17,734	0,000
CA4 <- CA	0,718	0,717	0,045	15,829	0,000
DC1 <- DC	0,718	0,717	0,037	19,345	0,000
DC2 <- DC	0,732	0,730	0,045	16,294	0,000
DC3 <- DC	0,700	0,698	0,047	14,941	0,000
DC4 <- DC	0,766	0,765	0,029	26,324	0,000
PERF1 <- PERF	0,734	0,730	0,040	18,352	0,000
PERF2 <- PERF	0,733	0,731	0,040	18,247	0,000
PERF3 <- PERF	0,732	0,730	0,041	17,775	0,000
PERF4 <- PERF	0,733	0,731	0,039	18,737	0,000
PERF5 <- PERF	0,748	0,748	0,034	22,172	0,000
TIC1 <- TIC	0,708	0,707	0,039	18,084	0,000
TIC2 <- TIC	0,749	0,748	0,034	21,945	0,000
TIC3 <- TIC	0,725	0,721	0,047	15,417	0,000
TIC4 <- TIC	0,732	0,731	0,037	19,780	0,000

SSumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis outer loading, dapat disimpulkan bahwa semua di indikator validitas konvergen dari konstruk yang diuji, nilai outer loading diatas 0,7 menunjukkan hasil yang baik. Pada konstruk keunggulan kompetitif (CA) dengan nilai outer loading antara 0,710 hingga 0,755. Selain itu, kontruk kemampuan dinamis (DC) dengan nilai outer loading antara 0,700 hingga 0,766. Kontruk kinerja bisnis (PERF) dengan nilai outer loading 0,732 hingga 0,748. Terakhir pada kontruks kemampuan inovasi teknologi (TIC) dengan nilai konstruk 0,708 hingga 0,749.

Tabel 4.6 Average variance extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
CA	0,528
DC	0,532
PERF	0,542
TIC	0,531

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan analisis, varians rata-rata minus (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Hasil nilai AVE dari setiap proyek menunjukkan nilai yang baik. Dilihat dari keunggulan kompetitif (CA), nilainya adalah 0,528. Daya dinamis (DC) dengan nilai 0,532, kinerja bisnis dengan nilai 0,542, dan kemampuan inovasi teknologi (TIC) dengan nilai 0,531. Ini menunjukkan bahwa setiap struktur dapat menyumbang lebih dari 50% dari varians semua indikator yang digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan konsisten dengan konvergensi perubahan. Indikator keunggulan kompetitif (CA), kemampuan dinamis (DC), kinerja bisnis (PERF) dan kemampuan inovasi dinamis (TIC) terbukti valid dan dapat digunakan untuk menerapkan struktur yang mendasarinya.

Perbedaan perubahan digunakan untuk menilai seberapa mendasar perbedaan sebuah bangunan dari yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan beban silang antar bangunan, kriteria Fornell-Larcker, dan hubungan monoseksual heterogen (PPMT). Nilai beban pada struktur yang diukur harus lebih tinggi dari nilai beban struktur lain. Dalam kriteria Fornell-Larcker, struktur dianggap valid jika akar kuadrat AVE (varians rata-rata dikurangi) dalam diagonal tabel lebih besar dari korelasi kendala dengan struktur lain. Selain itu, nilai PPA harus kurang dari 0,85.

2. Discriminant validity

Perbedaan perubahan digunakan untuk menilai seberapa mendasar perbedaan sebuah bangunan dari yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan beban silang antar bangunan, kriteria Fornell-Larcker, dan hubungan monoseksual heterogen (PPMT). Nilai beban pada struktur yang diukur harus lebih tinggi dari nilai beban struktur lain. Dalam kriteria Fornell-Larcker, struktur dianggap valid jika akar kuadrat AVE (varians rata-rata dikurangi) dalam diagonal tabel lebih besar dari korelasi kendala dengan struktur lain. Selain itu, nilai PPA harus kurang dari 0,85.

Tabel 4.7 Cross Loading

	CA	DC	PERF	TIC
CA1	0,755	0,329	0,251	0,261
CA2	0,710	0,384	0,340	0,330
CA3	0,723	0,334	0,265	0,326
CA4	0,718	0,439	0,274	0,345
DC1	0,376	0,718	0,326	0,390
DC2	0,337	0,732	0,239	0,364
DC3	0,323	0,700	0,229	0,260
DC4	0,453	0,766	0,306	0,409
PERF1	0,294	0,295	0,734	0,265
PERF2	0,228	0,283	0,733	0,246
PERF3	0,232	0,228	0,732	0,311
PERF4	0,325	0,230	0,733	0,301
PERF5	0,344	0,357	0,748	0,320
TIC1	0,311	0,382	0,307	0,708
TIC2	0,372	0,389	0,347	0,749
TIC3	0,284	0,301	0,208	0,725
TIC4	0,306	0,361	0,265	0,732

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Selama uji beban silang, dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki

nilai beban koefisien yang lebih tinggi untuk variabel potensial yang diukur daripada variabel lainnya. Misalnya, indeks CA1 hingga CA4 menunjukkan nilai beban yang lebih tinggi untuk variabel keunggulan kompetitif (CA) dibandingkan dengan variabel lain seperti daya dinamis (DC), kinerja bisnis (PERF) dan kemampuan inovasi teknologi (TIC). Demikian pula, indikator kapasitas dinamis (DC) dan kinerja bisnis (PERF) dan kapasitas inovasi teknologi (TIC) menunjukkan nilai dibandingkan dengan indikator lainnya. Ini menunjukkan bahwa indikator penelitian secara konsisten mencerminkan struktur yang sesuai, sehingga validitas perbedaan yang digunakan dalam studi beban horizontal dapat dianggap terpenuhi.

Tabel 4.8 Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)

Variabel	Heterotrait – monotrait ratio (HTMT)
DC <-> CA	0,711
PERF <-> CA	0,512
PERF <-> DC	0,496
TIC <-> CA	0,610
TIC <-> DC	0,679
TIC <-> PERF	0,512

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), terlihat bahwa seluruh nilai HTMT antar variabel laten berada di bawah ambang batas 0.85. Misalnya pada nilai HTMT antara kemampuan dinamis (DC) dengan keunggulan kompetitif (CA) adalah 0,711. Nilai HTMT antara kinerja bisnis (PERF) dengan keunggulan kompetitif (CA) sebesar 0,512. Selain itu, nilai HTMT antara kinerja bisnis (PERF) dan kemampuan dinamis (DC) sebesar 0,496. serta kemampuan inovasi teknologi (TIC) dengan keunggulan kompetitif (CA) nilai HTMT adalah 0,610. Hubungan antara kemampuan inovasi teknologi (TIC) dengan kemampuan dinamis (DC) adalah 0,679. dan antara kemampuan inovasi teknologi (TIC) dengan kinerja bisnis (PERF) sebesar 0,512. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan antar konstruk telah terpenuhi dengan baik. Seluruh nilai

HTMT yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi antar variabel laten masih berada dalam rentang yang dapat diterima, sehingga tidak ada indikasi adanya masalah pada validitas diskriminan. Dengan demikian, metode HTMT memberikan bukti yang kuat bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki kemampuan diskriminasi yang baik terhadap konstruk lainnya

Tabel 4.9 Fornell-Lacker Criterion

	CA	DC	PERF	TIC
CA	0,727			
DC	0,517	0,729		
PERF	0,393	0,383	0,736	
TIC	0,441	0,497	0,394	0,729

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Studi berdasarkan kriteria Fornell-Larcker juga menunjukkan hasil positif. Dalam tabel, nilai diagonal mewakili akar kuadrat dari varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) dari setiap variabel potensial, yang lebih besar dari korelasi antara variabel lainnya. Misalnya, nilai akar dari variabel keunggulan kompetitif (CA) AVE adalah 0,727, yang lebih besar dari korelasi dengan variabel kemampuan dinamis (DC) 0,517. kinerja bisnis (PERF) adalah 0,393 dan kemampuan inovasi teknologi (TIC) adalah 0,441. Ini mirip dengan variabel, di mana nilai diagonal selalu lebih tinggi dari korelasi antar variabel. Hasil ini menegaskan bahwa setiap bangunan memiliki perbedaan yang baik dari yang lain. Hasil ini menegaskan bahwa semua karya memiliki perbedaan yang baik dari karya lainnya. Berdasarkan hasil uji validitas diskriminatif dengan menggunakan tiga metode cross-loading, heterogen monoseksual relationship (PPT) dan kriteria Fornell-Larcker, dapat disimpulkan bahwa validitas diferensiasi dihormati dalam model penelitian ini. Bersama-sama, ketiga metode memberikan bukti yang konsisten bahwa semua struktur model ini berbeda secara signifikan jelas satu sama lain, sehingga validitas diskriminan dapat dianggap telah terpenuhi.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menganalisis *composite reliability* dan Cronbach's alpha. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability* dan Cronbach's alpha melebihi 0,7.

Tabel 4.10 Nilai *conbach's alpha* dan *composite reability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
CA	0,704	0,817
DC	0,709	0,820
PERF	0,790	0,855
TIC	0,708	0,819

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua struktur penelitian memiliki nilai Cronbach alpha dan sintetis yang memenuhi kriteria. Nilai alfa Cronbach dari desain Keunggulan Kompetitif (CA) adalah 0,704 dan keandalan (rho_c) bahan komposit adalah 0,817, yang menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Pendirian daya dinamis (DC) dengan nilai alfa Cronbach 0,709 dan keandalan komposit (rho_c) 0,820 mencerminkan konsistensi internal yang baik, sementara indikator bisnis (PERF) dengan nilai alfa Cronbach 0,790 dan keandalan sintetis (rho_c) 0,855 juga menunjukkan fakta yang kuat. Cronbach Technology Innovation Capacity (TIC) alpha Cronbach memiliki nilai 0,708 dan reliabilitas komposit (rho_c) 0,819, yang menunjukkan keandalan yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua struktur model penelitian, keunggulan kompetitif (CA), daya dinamis (DC), indikator bisnis (PERF) dan potensi inovasi teknologi (TIC) memiliki keandalan yang baik, karena nilai alfa Cronbach dan keandalan bahan komposit (rho_c) dapat melebihi batas 0,7. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diterapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini, keunggulan kompetitif (CA), kemampuan dinamis (DC),

kinerja bisnis (PERF), dan kemampuan inovasi teknologi (TIC) memiliki reliabilitas yang baik karena seluruh nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability (rho_c) mampu melebihi batas 0.7. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diterapkan.

4.3.2 Model Struktural (Inner Model)

4.3.2.1 R-Square

Tabel 4.11 R-Square

	R-square	R – square adjusted
CA	0,313	0,306
PERF	0,232	0,222
TIC	0,247	0,243

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan nilai R-square pada tabel, variabel keunggulan kompetitif (CA) nilai variabel keunggulan kompetitif (CA) adalah 0,313, menunjukkan bahwa 31,3% dari variasi keunggulan kompetitif dapat dijelaskan oleh inovasi teknologi dan variabel dinamika dalam model, sedangkan sisanya adalah 68,7%, yang dipengaruhi oleh faktor selain model. Selain itu, nilai R kuadrat dari variabel kinerja bisnis (PERF) adalah 0,232, yang berarti bahwa 23,2% dari perubahan hasil bisnis dapat dijelaskan oleh inovasi teknologi, keunggulan kompetitif dan variabel dinamika, sedangkan 76,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Sementara itu, nilai kemampuan inovasi teknologi (TIC) variabel R kuadrat adalah 0,247, yang berarti bahwa 24,7% dari perubahan dapat dijelaskan oleh variabel dinamis model, sedangkan 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor selain model. Oleh karena itu, nilai ketiga variabel R kuadrat ini relatif rendah, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas. Oleh karena itu perlu untuk mengevaluasi model lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan variabel independen lain yang relevan, untuk meningkatkan prediktabilitas model.

4.3.2.2 Q-Square

Nilai Q Square menentukan apakah model cukup memadai untuk memprediksi apakah model dapat menggambarkan data di luar sampel yang digunakan dalam uji model. $Q^2 > \text{nilai } 1 > 0$ berarti model memiliki kecocokan prediktif yang baik. Semakin tinggi nilainya, semakin baik prediktibilitas model. Sebaliknya, $Q^2 < 0$ berarti bahwa model tidak memiliki makna prediktif. Jika hasil uji Q^2 negatif, berarti model tidak dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

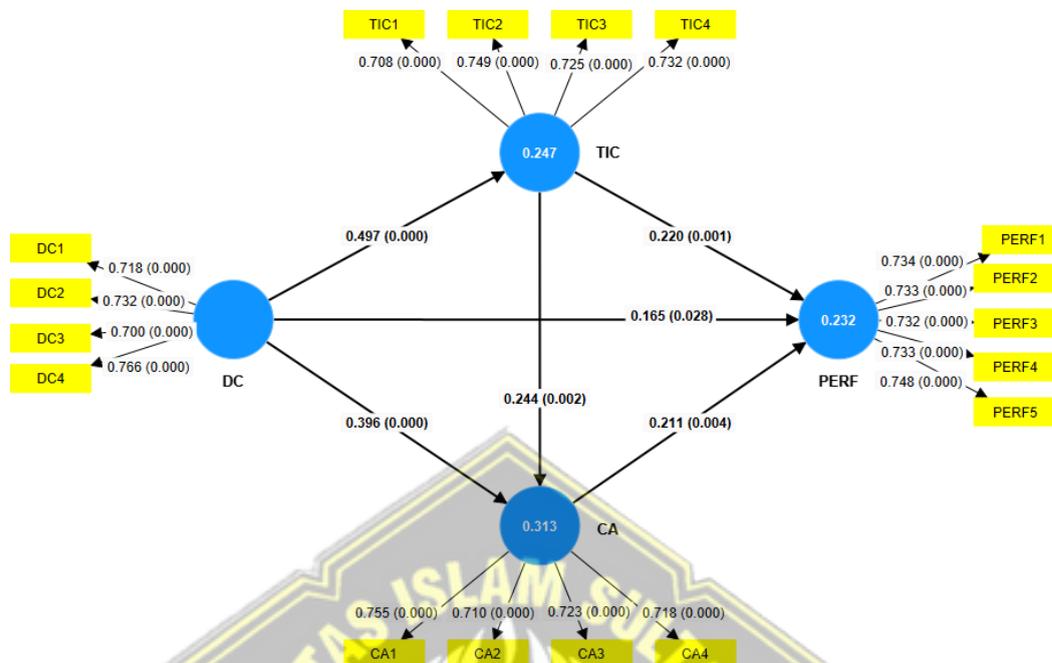
Tabel 4.12 *Q-Square*

	Q^2 predict
CA	0,252
DC	0,135
TIC	0,232

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Q-Square yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, nilai perkiraan Q^2 menunjukkan kekuatan prediksi model terhadap variabel dependen. Q^2 positif menunjukkan bahwa model yang dimaksud memprediksi dengan baik, sedangkan Q^2 negatif menunjukkan bahwa model tidak dapat memprediksi dengan baik. Dalam tabel, Q^2 adalah Keunggulan kompetitif (CA) adalah 0,252, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik untuk memprediksi variabel ini. Selain itu, daya dinamis (DC) Q^2 memiliki nilai 0,135, yang juga positif, tetapi memiliki tingkat kepatuhan prediktif yang lebih rendah daripada CA. Untuk kapasitas inovasi teknologi (TIC), Q^2 tercatat sebesar 0,232, yang menunjukkan prediktibilitas yang baik, meskipun sedikit lebih rendah dari CA. Secara keseluruhan, nilai Q^2 positif dari ketiga variabel ini menegaskan bahwa model yang digunakan dapat memprediksi variabel (PERF) yang bergantung pada hasil bisnis dengan cukup baik. urutan prediktibilitas dari tertinggi ke terendah adalah CA, TIC dan DC.

4.3.2.3 Uji Hipotesis



Gambar 4 1 Gambar Bootstrapping
Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Bootstrapping adalah metode statistic dalam SEM PLS yang digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel dalam model struktural. Proses ini melibatkan pengambilan sampel ulang secara acak dengan penggantian dari data asli untuk membentuk distribusi sampel yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Melalui bootstrapping, diperoleh nilai p dan statistik t yang membantu dalam menentukan apakah hubungan antara variabel signifikan atau tidak. Kriteria umum yang digunakan adalah nilai $p < 0,05$ dan nilai statistik $t > 1,96$; jika kedua kondisi ini terpenuhi, hipotesis dianggap signifikan. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dapat dilihat melalui koefisien jalur.

Tabel 4.13 Path Coefisien

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
CA -> PERF	0,211	0,215	0,073	2,898	0,004
DC -> CA	0,396	0,401	0,067	5,948	0,000
DC -> PERF	0,165	0,162	0,075	2,203	0,028
DC -> TIC	0,497	0,503	0,055	9,047	0,000
TIC -> CA	0,244	0,246	0,077	3,157	0,002
TIC -> PERF	0,220	0,223	0,069	3,205	0,001

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel koefisien jalur di atas, hasil uji hipotesis pada artikel ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel daya dinamis (DC) memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas inovasi teknologi (TIC), dinyatakan dengan faktor jalan ($O = 0,497$) dan secara statistik $t\ 9,047 > 1,96$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Indikator dinamika beban eksternal tertinggi adalah kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dengan beban eksternal 0,766. Selain itu, indikator tertinggi dari kemampuan inovasi teknologi adalah penggunaan teknologi baru, beban eksternal mereka 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dinamis berkontribusi secara signifikan terhadap pengenalan teknologi baru di industri, memungkinkan perusahaan untuk mengelola teknologi dengan lebih efisien.
2. Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel dinamis (DC) berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif (CA) dengan faktor jalan ($O = 0,396$) dan statistik $5,948 > 1,96$ t dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dalam indeks daya dinamis dengan beban eksternal terbesar, kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dengan beban eksternal adalah 0,766, dan indeks keunggulan kompetitif dengan beban eksternal tertinggi adalah keunggulan produk dengan beban eksternal 0,755. Ini berarti bahwa kemampuan untuk memobilisasi sumber daya secara efisien mendukung penciptaan keunggulan produk yang lebih inovatif, memastikan daya saing yang lebih besar dibandingkan dengan pesaing.
3. Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel kemampuan inovasi teknologi (TIC) memiliki dampak yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif (CA), faktor jalurnya ($O = 0,244$) dan t-statistiknya adalah $3,157 >$

1,96 dan tingkat signifikannya adalah $0,002 < 0,05$. Dalam indeks daya inovasi teknologi dengan beban eksternal terbesar, penggunaan teknologi baru dengan beban eksternal adalah 0,749. Indeks tertinggi adalah keunggulan kompetitif, yaitu, dominasi produk dengan beban eksternal 0,755. Ini adalah penggunaan teknologi baru untuk memberikan nilai tambah pada produk, sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif melalui penggunaan produk yang lebih inovatif yang sesuai dengan permintaan pasar.

4. Hasil uji hipotesis ke-4 menunjukkan bahwa Technological Innovation Variable (TIC) memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF), faktor jalan ($O = 0,220$) dan t-statistics dengan tingkat signifikan $3.205 > 1.96.001 < 0.05$. Indeks tertinggi kapasitas inovasi teknologi adalah penggunaan teknologi baru pada beban eksternal 0,749, dan dalam indeks kinerja bisnis tertinggi - peningkatan beban eksternal meningkat sebesar 0,748. Inovasi teknologi ini, khususnya, pengenalan teknologi baru, membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan keuntungan.

5. Hasil uji hipotesis ke-5 menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif (CA) berdampak signifikan terhadap hasil usaha (PERF), rasio gula ($O = 0,211$) dan t-statistik dengan tingkat signifikan $2.898 > 1,96$, $0,004 < 0,05$. Indikator tertinggi keunggulan kompetitif adalah keunggulan produk beban eksternal 0,755, indeks efisiensi bisnis tertinggi adalah peningkatan beban eksternal 0,748. Ini menyiratkan keunggulan kompetitif melalui penggunaan produk berkualitas tinggi dan unik yang berkontribusi pada hasil bisnis, khususnya, meningkatkan keuntungan perusahaan.

6. Hasil uji hipotesis ke-6 menunjukkan bahwa variabel dinamis (DC) berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF), faktor jalan ($O = 0,165$),

dan t-statistik $2.203 > 1,96$ dengan level signifikan $0,028 < 0,05$. menunjukkan dampak yang signifikan. Indeks tertinggi adalah kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dengan beban eksternal 0,766 dan indeks kinerja bisnis tertinggi meningkat dengan beban eksternal sebesar 0,748. Kemampuan untuk memobilisasi sumber daya ini mendukung efektivitas dan efisiensi strategi bisnis, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

4.3.2.4 Uji Mediasi

Tabel 4.14 Specific Indirect effect

	Original sample (O)	Sample mean (m)	Standart deviation (STDEV)	T-statistic (O/STDEV)	P values
DC-> CA-> PERF	0,197	0,202	0,044	4,515	0,000
DC-> TIC ->CA->PERF	0,084	0,087	0,034	2,458	0,014
TIC->CA->PERF	0,082	0,081	0,039	2,113	0,035
DC->TIC->PERF	0,052	0,053	0,024	2,108	0,035
TIC-> CA ->PERF	0,041	0,044	0,018	2,281	0,023

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji mediasi pada tabel, dapat disimpulkan beberapa hal terkait uji mediasi dan jalur yang dilalui:

1. Jalur kapabilitas dinamis (DC) memengaruhi keunggulan kompetitif (CA), yang kemudian memengaruhi kinerja bisnis (PERF) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,197, T-statistik 4,515, dan p-value 0,000. Karena T- statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dinamis (DC) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF) melalui keunggulan kompetitif (CA). Kapabilitas dinamis (DC) memengaruhi kapabilitas teknologi inovasi (TIC), yang kemudian memengaruhi keunggulan kompetitif (CA), dan akhirnya memengaruhi kinerja bisnis (PERF). Ini menunjukkan bahwa kemampuan dinamis dapat mendorong inovasi teknologi, yang kemudian meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis.
2. Pada jalur kapabilitas dinamis (DC) memengaruhi kapabilitas inovasi

teknologi (TIC), yang kemudian memengaruhi keunggulan kompetitif (CA), dan akhirnya berdampak pada kinerja bisnis (PERF) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,084, T-statistik 2,458, dan p-value 0,014. Dengan T- statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan dinamis (DC) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF) melalui kemampuan inovasi teknologi (TIC) dan keunggulan kompetitif (CA) secara tidak langsung.

3. Jalur ini kapabilitas inovasi teknologi (TIC) memengaruhi keunggulan kompetitif (CA), yang kemudian berdampak pada kinerja bisnis (PERF) memiliki nilai koefisien sebesar 0,082, T-statistik 2,113, dan p-value 0,035. Karena T-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi teknologi (TIC) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF) melalui keunggulan kompetitif (CA).

4. Jalur kapabilitas dinamis (DC) memengaruhi kapabilitas inovasi teknologi (TIC), yang kemudian berdampak pada kinerja bisnis (PERF) memberikan nilai koefisien sebesar 0,052, T-statistik 2,108, dan p-value 0,035. Dengan T- statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kapabilitas dinamis (DC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF) melalui kapabilitas inovasi teknologi (TIC).

5. Jalur ini pada kapabilitas inovasi teknologi (TIC) memengaruhi keunggulan kompetitif (CA), yang kemudian berdampak pada kinerja bisnis (PERF) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,041, T-statistik 2,281, dan p-value 0,023. Karena T-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi teknologi (TIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF) melalui keunggulan kompetitif (CA).

4.3.2.5 Uji Model Fit

Tabel 4.15 Model fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.080	0,080
d_ ULS	0.983	0,983
d_ G	0,246	0,246
Chi-square	313,939	313,939
NFI	0,707	0,707

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil studi model yang sesuai, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang sesuai dengan data yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang mendukung validitas model. Nilai SRMR yang baik (Hu dan Bentler 1998) menurut harus kurang dari 0,080, dari hasil nilai 0,080 SRMR di atas hanya terbatas untuk tetap memenuhi kriteria, dalam hal ini masih dapat diterima untuk membuktikan bahwa model tersebut cocok dengan data dengan baik. Hasil tes d_ ULS nilai 0,983, d_ G 0,246 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik, meskipun nilai yang lebih kecil akan lebih ideal. Selain itu, nilai chi-kuadrat 313.939 menunjukkan statistik model chi-kuadrat, yang menggambarkan perbedaan antara data yang diamati dan perkiraan. Meskipun nilai kuadrat ekstremitas bawah biasanya diinginkan, penjelasannya juga harus memperhitungkan ukuran sampel dan urutan kebebasan.

Terakhir NFI 0,707 menunjukkan bahwa kepatuhan model meningkat dibandingkan dengan model nol (independen), meskipun nilainya belum mencapai standar ideal $0,9 >$. Secara umum, hasil tes adalah sebagai membuktikan bahwa modelnya cocok, tetapi masih dapat ditingkatkan untuk memenuhi kriteria agar lebih sesuai.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Jalur langsung dan tidak langsung dalam uji komprehensif

Untuk meningkatkan kinerja bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan dengan jalur langsung dan tidak langsung dalam uji komprehensif, dapat menganalisis efek langsung, efek tidak langsung, dan efek total dari variabel-variabel yang terlibat, yaitu kapabilitas dinamis (DC), kapabilitas teknologi inovasi (TIC), keunggulan kompetitif (CA), dan kinerja bisnis (PERF).

Efek langsung merujuk pada pengaruh langsung satu variabel terhadap variabel lainnya tanpa melibatkan variabel perantara. Sebagai contoh, kapabilitas dinamis (DC), kapabilitas teknologi inovasi (TIC), dan keunggulan kompetitif (CA) semuanya memiliki efek langsung yang signifikan terhadap kinerja bisnis (PERF) artinya, peningkatan dalam kapabilitas dinamis, kapabilitas teknologi inovasi, keunggulan kompetitif secara langsung dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Selain efek langsung, terdapat juga efek tidak langsung, yaitu pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui satu atau lebih variabel perantara. Misalnya, kapabilitas dinamis dapat memengaruhi kinerja bisnis melalui keunggulan kompetitif atau melalui kapabilitas teknologi inovasi dan keunggulan kompetitif. Demikian pula, kapabilitas teknologi inovasi dapat memengaruhi kinerja bisnis melalui keunggulan kompetitif. Jalur-jalur tidak langsung ini menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis dan kapabilitas teknologi inovasi tidak hanya memiliki dampak langsung, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan cara meningkatkan keunggulan kompetitif.

Efek total adalah gabungan dari efek langsung dan efek tidak langsung.

Sebagai contoh, efek total dari kapabilitas dinamis (DC) terhadap kinerja bisnis (PERF) mencakup efek langsung DC terhadap PERF serta semua efek tidak langsung yang melibatkan DC, seperti melalui CA atau TIC. Dengan menghitung efek total, kita dapat memahami sejauh mana DC dan TIC memengaruhi PERF, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara.

Dengan memahami efek langsung, tidak langsung, dan total, usaha mikro dan kecil dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja bisnis. Misalnya, UMK dapat fokus pada pengembangan kapabilitas dinamis dan kapabilitas teknologi inovasi untuk tidak hanya meningkatkan kinerja bisnis secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan keunggulan kompetitif. Pendekatan ini memungkinkan usaha mikro dan kecil untuk memanfaatkan berbagai jalur pengaruh guna mencapai kinerja bisnis yang lebih baik.

4.4.2 Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kapabilitas inovasi teknologi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-1 dalam penelitian tersebut, diperoleh bahwa dinamisme secara signifikan mempengaruhi kemampuan berinovasi dalam teknologi. Hasil ini dikonfirmasi oleh penelitian (Nguyen et al. 2021). Melakukan penelitian tentang dampak signifikan energi dinamis terhadap inovasi teknologi. Jika daya dinamis (DC) meningkat, keunggulan kompetitif (CA) juga meningkat. Artinya, semakin besar kemampuan dinamis untuk merespon perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, semakin besar dampak kapasitas usaha mikro dan kecil, meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil.

4.4.3 Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap keunggulan kompetitif

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-3 dalam penelitian tersebut, diperoleh bahwa kemampuan berinovasi dalam teknologi berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil ini dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan

(Nguyen et al. 2021), yang menunjukkan bahwa kemampuan berinovasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jika kapasitas teknologi inovasi (TIC) meningkat, keunggulan kompetitif (CA) juga akan meningkat. Artinya, semakin besar kapasitas untuk berinovasi dalam teknologi yang digunakan oleh usaha mikro dan kecil, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan keunggulan kompetitifnya. Melalui kapasitas inovasi yang kuat, usaha mikro dan kecil dapat menciptakan produk atau layanan yang unik, memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga memperkuat posisi kompetitif mereka

4.4.4 Pengaruh kapabilitas inovasi teknologi terhadap keunggulan kompetitif

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa kapabilitas inovasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al. 2021), menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Jika kapabilitas teknologi inovasi (TIC) meningkat, maka keunggulan kompetitif (CA) juga akan meningkat. Hal ini berarti semakin tinggi kapabilitas inovasi teknologi yang digunakan usaha mikro dan kecil akan semakin besar dampaknya terhadap peningkatan keunggulan kompetitifnya. Dengan kapabilitas inovasi yang kuat, usaha mikro dan kecil mampu menciptakan produk atau layanan yang unik, memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik, dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga memperkuat posisinya dalam persaingan

4.4.5 Pengaruh kapabilitas inovasi teknologi terhadap kinerja bisnis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini, diperoleh bahwa kemampuan berinovasi dalam teknologi berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil yang didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Nguyen et al. 2021), menunjukkan bahwa kemampuan berinovasi dalam teknologi memiliki

dampak yang signifikan terhadap hasil bisnis. Jika keunggulan kompetitif (CA) meningkat, begitu pula kinerja bisnis (PERF). Artinya, semakin besar kapasitas inovasi teknologi usaha mikro dan kecil, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja bisnis mereka.

4.4.6 Pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke-5 penelitian, diperoleh bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap hasil bisnis. Hasilnya dikonfirmasi oleh sebuah penelitian yang dilakukan (Nguyen et al. 2021) yang menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif memiliki keunggulan yang memengaruhi hasil bisnis. Jika daya dinamis (DC) meningkat, kinerja bisnis (PERF) juga akan meningkat. Ini berarti bahwa semakin besar keunggulan kompetitif Anda, semakin besar peluang untuk mencapai hasil bisnis yang optimal, mengendalikan pangsa pasar, dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

4.4.7 Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kinerja bisnis

Berdasarkan hasil uji hipotesisnya ke 6 diperoleh bahwa dinamika tersebut berdampak signifikan terhadap hasil bisnis. Hasilnya dikonfirmasi oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al. 2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi dinamis berdampak signifikan terhadap hasil bisnis. Jika daya dinamis (DC) meningkat, kinerja bisnis (PERF) juga akan meningkat. Artinya, semakin besar dinamisme usaha mikro dan kecil, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan hasil bisnis. Dengan kemampuan dinamis yang kuat, perusahaan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, mempercepat inovasi dan menciptakan nilai tambah, sehingga berkontribusi pada kinerja bisnis yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kekuatan dinamis, inovasi teknologi dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis. Oleh karena itu, masalah penelitian adalah dampak langsung dari kapasitas dinamis, inovasi teknologi, dan keunggulan kompetitif terhadap efisiensi bisnis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian dilakukan dengan meninjau literatur tentang variabel seperti daya dinamis, inovasi teknologi, daya saing dan efisiensi bisnis.

Hubungan antara variabel - variabel tersebut. hasilnya berupa enam hipotesis yang harus di uji yakni kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap kapabilitas inovasi teknologi, kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, kapabilitas inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, kapabilitas inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, kinerja bisnis berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, dan kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa keenam hipotesis tersebut terbukti atau diterima. Hal ini berarti ada pengaruh pada keenam hipotesis.

1. Kapabilitas dinamis memiliki pengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi teknologi, semakin tinggi kapabilitas dinamis merespons perubahan maka semakin besar kapabilitas inovasi teknologi lebih cepat mengadopsi teknologi baru.
2. Kapabilitas dinamis memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif, semakin tinggi kemampuan dinamis mampu beradaptasi dengan cepat maka semakin besar keunggulan kompetitif memiliki peluang lebih baik dibanding posisi pesaing.

3. Kapabilitas inovasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif, hal ini menunjukkan dalam layanan mengadopsi teknologi dengan cepat akan lebih efektif meningkatkan keunggulan daya saing.

4. Kapabilitas inovasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, semakin tinggi kapabilitas inovasi teknologi yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro dan kecil, semakin besar peningkatan kinerja bisnis mereka.

5. Keunggulan kompetitif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan memiliki keunggulan menawarkan produk, layanan maupun kepuasan pelanggan, dan profitabilitas baik akan meningkatkan kinerja bisnis usaha yang optimal.

6. Kapabilitas dinamis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan beradaptasi pada perubahan lingkungan dinamis mampu mengelola risiko dapat berkontribusi pada pencapaian kinerja bisnis yang lebih baik.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan, khususnya dalam mendukung peningkatan kinerja bisnis melalui pemanfaatan kapabilitas dinamis, kapabilitas inovasi teknologi, dan keunggulan kompetitif.

5.2.1 Implikasi Manajerial bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Hasil penelitian ini dapat membantu usaha mikro dan kecil dalam pengambilan keputusan terkait dengan peningkatan kinerja bisnis. seperti :

1. Peningkatan kapabilitas inovasi teknologi

Peningkatan kapabilitas inovasi teknologi pada usaha mikro dan kecil terus mengadopsi teknologi modern dengan melakukan transaksi secara otomatis dan memanfaatkan platform digital marketing media sosial tren saat ini untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Jadi penggunaan teknologi ini tidak hanya

meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam era digital. Usaha mikro dan kecil perlu mengontrol waktu untuk permintaan mendesak dengan menggunakan teknologi yang mendukung pengelolaan waktu dan proses kerja lebih efisien. Aplikasi manajemen waktu atau sistem pengingat otomatis dapat membantu memastikan pesanan pelanggan selesai tepat waktu.

Inovasi dalam usaha mikro dan kecil juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan proses produksi. Usaha dapat mengintegrasikan alat atau teknologi baru yang mempercepat produksi sekaligus menjaga konsistensi kualitas. Sebagai contoh, penggunaan mesin pengaduk otomatis di industri makanan atau alat pemotong presisi dalam kerajinan tangan dapat membantu menghasilkan produk berkualitas lebih baik dalam waktu yang lebih singkat. Terakhir, teknologi ramah lingkungan dan menghemat biaya menjadi faktor penting dalam peningkatan kapabilitas inovasi. Usaha mikro dan kecil dapat mulai mengadopsi langkah-langkah kemasan plastik dengan material ramah lingkungan, dengan menggunakan plastik pembungkus kertas atau pembungkus makanan menggunakan daun pisang. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, dan juga membantu menekan biaya operasional dalam jangka panjang. meningkatkan kapabilitas inovasi teknologiusaha, menciptakan, dan memperkuat daya saing dalam pasar yang terus berkembang.

2. Peningkatan kapabilitas dinamis melalui

Usaha mikro dan kecil perlu terus melakukan mempelajari perubahan yang dinamis menjadi langkah awal yang penting, dengan memantau perubahan tren pasar dan preferensi pelanggan, serta menganalisis kompetitor untuk menemukan peluang inovasi yang relevan. Selain itu, usaha mikro dan kecil juga perlu memobilisasi sumber daya secara efektif, dengan memastikan alokasi sumber daya manusia dan material dilakukan secara efisien, memanfaatkan teknologi

sederhana dengan menjaga fleksibilitas dalam merespons kebutuhan mendesak di lapangan. Usaha mikro dan kecil perlu menata sumber daya (konfigurasi) agar tetap adaptif terhadap perubahan. Usaha mikro dan kecil dapat melakukan penyesuaian proses bisnis sesuai dengan kebutuhan pasar atau permintaan yang meningkat, melakukan diversifikasi produk atau layanan berdasarkan potensi aset yang dimiliki, serta mengoptimalkan penggunaan peralatan dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi.

Usaha mikro dan kecil perlu memastikan efisiensi dalam penggunaan bahan baku dengan meminimalkan limbah produksi, menerapkan sistem pencatatan keuangan yang teratur untuk menjaga transparansi, serta mengadopsi strategi keberlanjutan yang mendukung daya saing jangka panjang. Dengan langkah-langkah ini, usaha mikro dan kecil dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mereka untuk menghadapi perubahan dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

5.2.3 Rencana Penelitian ke Depan

Berdasarkan analisis dengan menambah variabel dalam model untuk meningkatkan kemampuan prediktifnya. Nilai R-square yang rendah pada variabel Kinerja Bisnis (PERF) menunjukkan bahwa model saat ini belum mampu menjelaskan variabilitas kinerja bisnis secara memadai. Artinya, masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja bisnis yang belum tercakup dalam model saat ini. Oleh karena itu, untuk memperbaiki atau menambah model ini pada penelitian, disarankan untuk menambahkan model pada variabel Agility Organization. Kelincahan organisasi (Agility Organization) merupakan kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan pasar, teknologi, dan lingkungan bisnis secara cepat dan adaptif. Variabel ini relevan karena dapat memperkuat hubungan antara kapabilitas dinamis dan inovasi teknologi dengan kinerja bisnis. Kelincahan

memungkinkan perusahaan untuk menghadapi tantangan secara efisien, mempercepat implementasi strategi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Pada usaha mikro dan kecil, kelincahan organisasi akan memberikan kontribusi penting untuk menghadapi tantangan yang terus berubah, mempercepat implementasi strategi, serta meningkatkan daya saing di pasar. Dengan menambahkan variabel ini, model diharapkan dapat lebih akurat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bisnis dan memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ilham Muzadi, M. Akbar Sobari, Hilmi Ridho Firdaus, Moh. Basori, dan Riyan Sisiawan Putra. 2022. “Kelola Kemampuan Dinamis Dengan Menciptakan Nilai Pelanggan Pada Manajemen Sumber Daya Manusia.” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2(1):226–35. doi: 10.56799/ekoma.v2i1.1160.
- Adnyana, I. Made Dwi Mertha. 2021. “Populasi dan Sampel.” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14(1):103–16.
- Adolph, Ralph. 2016. *Inovasi Sebagai Pendorong Kinerja Bisnis Wanita Wirausaha*.
- Alwi, Annisa Lutfi, Descha Giatri Cahyaningrum, dan Sri Sundari. 2023. “Perspektif Sumber Daya dan Kemampuan Dinamis.” 1:60–65.
- Chen, Chih Jou. 2019. “Developing a model for supply chain agility and innovativeness to enhance firms’ competitive advantage.” *Management Decision* 57(7):1511–34. doi: 10.1108/MD-12-2017-1236.
- Dyahrini, Wien, Muhammad Syahri Mauludin, Chaerul Ichsan, dan Obsatar Sinaga. 2021. “Supply Chain Management, Competitive Advantage on Performance of Sme Companies in Bandung, West Java.” *Review of International Geographical Education Online* 11(5):820–28. doi: 10.48047/rigeo.11.05.77.
- Evayani, Evayani, Evi Mutia, Muhammad Saleh, dan Syarifah Rahmawati. 2022. “DYNAMIC CAPABILITY THEORY : PERSPEKTIF AKUNTANSI.” 7(2):324–31.
- Fatimah, Siti, dan Nur Azlina. 2021. “Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(February):2021.
- Fitriati, Titi Kurnia, Dedi Purwana, dan Agung Dharmawan Buchdadi. 2020. “The role of innovation in improving small medium enterprise (SME) performance.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11(2):232–50.
- Froehlich, Cristiane, Claudia Cristina Bitencourt, dan Marilia Bonzanini Bossle. 2017. “The use of dynamic capabilities to boost innovation in a Brazilian Chemical Company.” *Revista de Administração* 52(4):479–91. doi: 10.1016/j.rausp.2017.08.007.
- Gwee, Lourenda;, dan I. Gusti Ayu Ketut Giantari. 2021. “The role of competitive advantage mediates the effect of innovation on business performance.” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5(1):222–30.

- Hamdani, Nizar Alam. 2023. *Model Inovasi Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Industri Kecil Dan Menengah*.
- Hu, Li-tze, dan Peter M. Bentler. 1998. "Fit indices in covariance structure modeling: Sensitivity to underparameterized model misspecification." *Psychological Methods* 3(4):424–53. doi: 10.1037//1082-989x.3.4.424.
- Indrawati, Henny, H. Caska, dan H. Suarman. 2020. "Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them?" *International Journal of Innovation Science* 12(5):545–64. doi: 10.1108/IJIS-04-2020-0049.
- Inés López-López, José Francisco Parra. 2016. "기사 (Article) 와 안내문 (Information) []." *The Eletronic Library* 34(1):1–5.
- Khouroh, Umu, Irary Windhyastiti, dan Christina Sri Ratnaningsih. 2020. "Kapabilitas Dinamik dan Keunggulan Bersaing: Dinamisme Lingkungan Moderator ataukah Driver?" *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 12(1):18–34. doi: 10.33059/jseb.v12i1.2322.
- Kristanti, Maria Mia, Unika Widya, Mandala Surabaya, dan Dynamic Capability. 2021. "ANALISIS PENGARUH CORE COMPETENCIES , DYNAMIC CAPABILITY , INNOVATION STRATEGIES , DAN BRAND COMMUNICATION , TERHADAP BRAND SWITCHING." (Wnceb):916–30.
- Lahovnik, Matej, dan Lidija Breznik. 2013. "Innovation Management and Technological." *Management, Knowledge and Learning, International Conference* 771–79.
- Mamduh, Achmad, dan Heri Pratikto. 2022. "Technology orientation and innovation capability in the digital transformation process of SMEs: A review." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 10(8):76–81. doi: 10.20525/ijrbs.v10i8.1529.
- Maryatmo, Rogatianus, dan Devi Victoria Pamenta. 2023. "Peran Aplikasi Digital Pada Kinerja Bisnis Kedai Kopi Skala Mikro Di Diy." *Modus* 35(1):101–15. doi: 10.24002/modus.v35i1.6967.
- Maulana, Mas Agung. 2021. "Pengaruh Dinamisme Lingkungan, Kemampuan Dinamis, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Mojokerto." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2):559. doi: 10.26740/jim.v9n2.p559-571.
- Mendoza-Silva, Andrea. 2020. "Innovation capability: a systematic literature review." *European Journal of Innovation Management* 24(3):707–34. doi: 10.1108/EJIM-09-2019-0263.
- Mulyana, Mulyana, dan Sutapa Sutapa. 2014. "Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Pendekatan Quadruple Helix: Studi

- Pada Industri Kreatif Sektor Fashion.” *Jurnal Manajemen Teknologi* 13(3):304–21. doi: 10.12695/jmt.2014.13.3.5.
- Nguyen, Phuong V., Hien Thi Ngoc Huynh, Long Nguyen Hai Lam, Toan Bao Le, dan Nghi Hong Xuan Nguyen. 2021. “The impact of entrepreneurial leadership on SMEs’ performance: the mediating effects of organizational factors.” *Heliyon* 7(6):e07326. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07326.
- Pradana, Novta Winkey, dan Sumiyana Sumiyana. 2023. “Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional.” *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 11(3):260. doi: 10.22146/abis.v11i3.85988.
- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, dan Darwin. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
- Rashidirad, Mona, dan Hamid Salimian. 2020. “SMEs’ dynamic capabilities and value creation: the mediating role of competitive strategy.” *European Business Review* 32(4):591–613. doi: 10.1108/EBR-06-2019-0113.
- Rhee, Munsung, dan Aaron R. A. E. Stephens. 2020. “INNOVATION-ORIENTATED TECHNOLOGY ASSIMILATION STRATEGY and Korean SMES’ ENHANCING INNOVATION CAPABILITY, COMPETITIVE ADVANTAGE and FIRM PERFORMANCE.” *International Journal of Innovation Management* 24(6):1–27. doi: 10.1142/S1363919620500814.
- Safitri, Christini Nur, dan Sarwo Edy Handoyo. 2024. “Determinan Kinerja Bisnis UMKM.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6(1):21–28. doi: 10.24912/jmk.v6i1.28561.
- Sari, Nurul Puspita. 2020. “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BISNIS PADA UKM DI KABUPATEN SIDOARJO (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Unesa* 8(3):1–8.
- Saunila, Minna. 2020. “Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature.” *Journal of Innovation and Knowledge* 5(4):260–65. doi: 10.1016/j.jik.2019.11.002.
- Schermelleh-Engel, Karin, Helfried Moosbrugger, dan Hans Müller. 2003. “Evaluating the fit of structural equation models: Tests of significance and descriptive goodness-of-fit measures.” *MPR-online* 8(2):23–74.
- Siregar, R. Y., Syahputra, R., dan Sinaga, R. M. 2021. “Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja bisnis perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13(1):15–27.
- Soeratin, Boyke Setiawan. 2024. “Penerapan Strategi Manajemen Inovasi Untuk Daya Saing Perusahaan Dalam Industri E-Commerce.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7:1186–93.
- Sudrajat, Darjat. 2013. “Kapabilitas Dinamik, Kinerja Inovasi, dan Kinerja Perusahaan Jasa Logistik di Indonesia (Suatu Kerangka Penelitian).” *Binus*

Business Review 4(2):798–811. doi: 10.21512/bbr.v4i2.1396.

- Sukriani, Nurul. 2022. “Pengaruh Inovasi Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Usaha Pelaku Umkm Kuliner Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Bisnis Kompetitif* 1(2):64–71. doi: 10.35446/bisniskompetif.v1i2.998.
- Suwandana, I. Gusti Made. 2023. “Role of Competitive Advantage in Mediating the Effect of Market Orientation on Marketing Performance of Small Medium Enterprise (SME): Study on the Gold and Silver Jewelry Craft Industry in Singapadu Village, Gianyar, Indonesia.” *European Journal of Business and Management Research* 8(1):247–51. doi: 10.24018/ejbmr.2023.8.1.1807.
- Teece, David J. 2016. “Dynamic Capabilities.” *The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management* 18(April 1991):1–9. doi: 10.1057/978-1-349-94848-2_689-1.
- Wahyuningdyah, Retno, MG Susilowati, dan Yekti Prawihatmi. 2023. “Kajian Literasi Digital Dan Ketrampilan.”
- Wardhana, Aditya. 2023. “Skala pengukuran dalam penelitian kuantitatif.” (November).
- Wijaya, Putu Yudy, Ni Nyoman, dan Reni Suasih. 2020. “The-effect-of-knowledge-management-on-competitive-advantage-and-business-performance-a-study-of-silver-craft-smes_2020_Cracow-University-of-Economics.pdf.” 8(4):105–21.
- Wu, Yingwen, Fu Gu, Yangjian Ji, Jianfeng Guo, dan Ying Fan. 2020. “Technological capability, eco-innovation performance, and cooperative R&D strategy in new energy vehicle industry: Evidence from listed companies in China.” *Journal of Cleaner Production* 261. doi: 10.1016/j.jclepro.2020.121157.
- Yacob, Syahmardi, Erida Erida, Asep Machpuddin, dan Doni Purnama Alamsyah. 2021. “A model for the business performance of micro, small and medium enterprises: Perspective of social commerce and the uniqueness of resource capability in Indonesia.” *Management Science Letters* 11:101–10. doi: 10.5267/j.msl.2020.8.025.
- Yanti, Evi Maulida, Boihaki Boihaki, Fatmayanti Fatmayanti, dan Denni Denni. 2024. “Impacts of Government Policies, Technological Innovation, and Competitive Advantage on Post Pandemic MSME Financial.” *Business Review and Case Studies* 5(1):81–90. doi: 10.17358/brcs.5.1.81.
- Yaskun, Mohammad, Agus Hermawan, Wening Patmi Rahayu, Market Orientation, Entrepreneurial Orientation, dan Competitive Advantage. 2023. “THE EFFECT OF MARKET ORIENTATION , ENTREPRENEURIAL ORIENTATION , INNOVATION AND COMPETITIVE ADVANTAGE ON BUSINESS PERFORMANCE OF Article history : Keywords : Market Orientation ; Entrepreneurial Orientation ; Innovation ; Competitive Advantage ; MSMEs Bus.” *International Journal of Profesional* 1–21.
- Zahara, Arsy Permatasari, R. Deni Muhammad Danial, dan Acep Samsudin. 2020. “Strategi Diferensiasi sebagai Upaya Mewujudkan Keunggulan Bersaing pada UKM Furniture.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8(1):20. doi: 10.23887/ekuitas.v8i1.24410.

- Zatia zatia, Kumulasari Fitri, Wonua Alamsyah Rundu. 2023. "Pengaruh Kapabilitas Dinamis Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Kompetitif." 1(4).
- Achmad Ilham Muzadi, M. Akbar Sobari, Hilmi Ridho Firdaus, Moh. Basori, dan Riyan Sisiawan Putra. 2022. "Kelola Kemampuan Dinamis Dengan Menciptakan Nilai Pelanggan Pada Manajemen Sumber Daya Manusia." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2(1):226–35. doi: 10.56799/ekoma.v2i1.1160.
- Adnyana, I. Made Dwi Mertha. 2021. "Populasi dan Sampel." *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14(1):103–16.
- Adolph, Ralph. 2016. *Inovasi Sebagai Pendorong Kinerja Bisnis Wanita Wirausaha*.
- Alwi, Annisa Lutfi, Descha Giatri Cahyaningrum, dan Sri Sundari. 2023. "Perspektif Sumber Daya dan Kemampuan Dinamis." 1:60–65.
- Chen, Chih Jou. 2019. "Developing a model for supply chain agility and innovativeness to enhance firms' competitive advantage." *Management Decision* 57(7):1511–34. doi: 10.1108/MD-12-2017-1236.
- Dyahrini, Wien, Muhammad Syahri Mauludin, Chaerul Ichsan, dan Obsatar Sinaga. 2021. "Supply Chain Management, Competitive Advantage on Performance of Sme Companies in Bandung, West Java." *Review of International Geographical Education Online* 11(5):820–28. doi: 10.48047/rigeo.11.05.77.
- Evayani, Evayani, Evi Mutia, Muhammad Saleh, dan Syarifah Rahmawati. 2022. "DYNAMIC CAPABILITY THEORY : PERSPEKTIF AKUNTANSI." 7(2):324–31.
- Fatimah, Siti, dan Nur Azlina. 2021. "Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(February):2021.
- Fitriati, Titi Kurnia, Dedi Purwana, dan Agung Dharmawan Buchdadi. 2020. "The role of innovation in improving small medium enterprise (SME) performance." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11(2):232–50.
- Froehlich, Cristiane, Claudia Cristina Bitencourt, dan Marilia Bonzanini Bossle. 2017. "The use of dynamic capabilities to boost innovation in a Brazilian Chemical Company." *Revista de Administração* 52(4):479–91. doi: 10.1016/j.rausp.2017.08.007.
- Gwee, Lourenda;, dan I. Gusti Ayu Ketut Giantari. 2021. "The role of competitive advantage mediates the effect of innovation on business performance." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5(1):222–30.
- Hamdani, Nizar Alam. 2023. *Model Inovasi Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Industri Kecil Dan Menengah*.
- Hu, Li-tze, dan Peter M. Bentler. 1998. "Fit indices in covariance structure modeling: Sensitivity to underparameterized model misspecification." *Psychological Methods* 3(4):424–53. doi: 10.1037//1082-989x.3.4.424.

- Indrawati, Henny, H. Caska, dan H. Suarman. 2020. "Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them?" *International Journal of Innovation Science* 12(5):545–64. doi: 10.1108/IJIS-04-2020-0049.
- Inés López-López, José Francisco Parra. 2016. "기사 (Article) 와 안내문 (Information) [" *The Eletronic Library* 34(1):1–5.
- Khouroh, Umu, Irany Windhyastiti, dan Christina Sri Ratnaningsih. 2020. "Kapabilitas Dinamik dan Keunggulan Bersaing: Dinamisme Lingkungan Moderator ataukah Driver?" *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 12(1):18–34. doi: 10.33059/jseb.v12i1.2322.
- Kristanti, Maria Mia, Unika Widya, Mandala Surabaya, dan Dynamic Capability. 2021. "ANALISIS PENGARUH CORE COMPETENCIES , DYNAMIC CAPABILITY , INNOVATION STRATEGIES , DAN BRAND COMMUNICATION , TERHADAP BRAND SWITCHING." (Wnceb):916–30.
- Lahovnik, Matej, dan Lidija Breznik. 2013. "Innovation Management and Technological." *Management, Knowledge and Learning, International Conference* 771–79.
- Mamduh, Achmad, dan Heri Pratikto. 2022. "Technology orientation and innovation capability in the digital transformation process of SMEs: A review." *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 10(8):76–81. doi: 10.20525/ijrbs.v10i8.1529.
- Maryatmo, Rogatianus, dan Devi Victoria Pamenta. 2023. "Peran Aplikasi Digital Pada Kinerja Bisnis Kedai Kopi Skala Mikro Di Diy." *Modus* 35(1):101–15. doi: 10.24002/modus.v35i1.6967.
- Maulana, Mas Agung. 2021. "Pengaruh Dinamisme Lingkungan, Kemampuan Dinamis, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Mojokerto." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2):559. doi: 10.26740/jim.v9n2.p559-571.
- Mendoza-Silva, Andrea. 2020. "Innovation capability: a systematic literature review." *European Journal of Innovation Management* 24(3):707–34. doi: 10.1108/EJIM-09-2019-0263.
- Mulyana, Mulyana, dan Sutapa Sutapa. 2014. "Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Pendekatan Quadruple Helix: Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion." *Jurnal Manajemen Teknologi* 13(3):304–21. doi: 10.12695/jmt.2014.13.3.5.
- Nguyen, Phuong V., Hien Thi Ngoc Huynh, Long Nguyen Hai Lam, Toan Bao Le, dan Nghi Hong Xuan Nguyen. 2021. "The impact of entrepreneurial leadership on SMEs' performance: the mediating effects of organizational factors." *Heliyon* 7(6):e07326. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07326.
- Pradana, Novta Winkey, dan Sumiyana Sumiyana. 2023. "Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional." *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 11(3):260. doi: 10.22146/abis.v11i3.85988.

- Purwanza, Sena Wahyu, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, dan Darwin. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.
- Rashidirad, Mona, dan Hamid Salimian. 2020. "SMEs' dynamic capabilities and value creation: the mediating role of competitive strategy." *European Business Review* 32(4):591–613. doi: 10.1108/EBR-06-2019-0113.
- Rhee, Munsung, dan Aaron R. A. E. Stephens. 2020. "INNOVATION-ORIENTATED TECHNOLOGY ASSIMILATION STRATEGY and Korean SMES' ENHANCING INNOVATION CAPABILITY, COMPETITIVE ADVANTAGE and FIRM PERFORMANCE." *International Journal of Innovation Management* 24(6):1–27. doi: 10.1142/S1363919620500814.
- Safitri, Christini Nur, dan Sarwo Edy Handoyo. 2024. "Determinan Kinerja Bisnis UMKM." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6(1):21–28. doi: 10.24912/jmk.v6i1.28561.
- Sari, Nurul Puspita. 2020. "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BISNIS PADA UKM DI KABUPATEN SIDOARJO (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia." *Jurnal Akuntansi Unesa* 8(3):1–8.
- Saunila, Minna. 2020. "Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature." *Journal of Innovation and Knowledge* 5(4):260–65. doi: 10.1016/j.jik.2019.11.002.
- Schermelleh-Engel, Karin, Helfried Moosbrugger, dan Hans Müller. 2003. "Evaluating the fit of structural equation models: Tests of significance and descriptive goodness-of-fit measures." *MPR-online* 8(2):23–74.
- Siregar, R. Y., Syahputra, R., dan Sinaga, R. M. 2021. "Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja bisnis perusahaan." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13(1):15–27.
- Soeratin, Boyke Setiawan. 2024. "Penerapan Strategi Manajemen Inovasi Untuk Daya Saing Perusahaan Dalam Industri E-Commerce." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7:1186–93.
- Sudrajat, Darjat. 2013. "Kapabilitas Dinamik, Kinerja Inovasi, dan Kinerja Perusahaan Jasa Logistik di Indonesia (Suatu Kerangka Penelitian)." *Binus Business Review* 4(2):798–811. doi: 10.21512/bbr.v4i2.1396.
- Sukriani, Nurul. 2022. "Pengaruh Inovasi Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Usaha Pelaku Umkm Kuliner Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Bisnis Kompetitif* 1(2):64–71. doi: 10.35446/bisniskompetif.v1i2.998.
- Suwandana, I. Gusti Made. 2023. "Role of Competitive Advantage in Mediating the Effect of Market Orientation on Marketing Performance of Small Medium Enterprise (SME): Study on the Gold and Silver Jewelry Craft Industry in Singapadu Village, Gianyar, Indonesia." *European Journal of Business and Management Research* 8(1):247–51. doi: 10.24018/ejbmr.2023.8.1.1807.
- Teece, David J. 2016. "Dynamic Capabilities." *The Palgrave Encyclopedia of*

- Strategic Management* 18(April 1991):1–9. doi: 10.1057/978-1-349-94848-2_689-1.
- Wahyuningdyah, Retno, MG Susilowati, dan Yekti Prawihatmi. 2023. “Kajian Literasi Digital Dan Ketrampilan.”
- Wardhana, Aditya. 2023. “Skala pengukuran dalam penelitian kuantitatif.” (November).
- Wijaya, Putu Yudy, Ni Nyoman, dan Reni Suasih. 2020. “The-effect-of-knowledge-management-on-competitive-advantage-and-business-performance-a-study-of-silver-craft-smes_2020_Cracow-University-of-Economics.pdf.” 8(4):105–21.
- Wu, Yingwen, Fu Gu, Yangjian Ji, Jianfeng Guo, dan Ying Fan. 2020. “Technological capability, eco-innovation performance, and cooperative R&D strategy in new energy vehicle industry: Evidence from listed companies in China.” *Journal of Cleaner Production* 261. doi: 10.1016/j.jclepro.2020.121157.
- Yacob, Syahmardi, Erida Erida, Asep Machpuddin, dan Doni Purnama Alamsyah. 2021. “A model for the business performance of micro, small and medium enterprises: Perspective of social commerce and the uniqueness of resource capability in Indonesia.” *Management Science Letters* 11:101–10. doi: 10.5267/j.msl.2020.8.025.
- Yanti, Evi Maulida, Boihaki Boihaki, Fatmayanti Fatmayanti, dan Denni Denni. 2024. “Impacts of Government Policies, Technological Innovation, and Competitive Advantage on Post Pandemic MSME Financial.” *Business Review and Case Studies* 5(1):81–90. doi: 10.17358/brcs.5.1.81.
- Yaskun, Mohammad, Agus Hermawan, Wening Patmi Rahayu, Market Orientation, Entrepreneurial Orientation, dan Competitive Advantage. 2023. “THE EFFECT OF MARKET ORIENTATION , ENTREPRENEURIAL ORIENTATION , INNOVATION AND COMPETITIVE ADVANTAGE ON BUSINESS PERFORMANCE OF Article history : Keywords : Market Orientation ; Entrepreneurial Orientation ; Innovation ; Competitive Advantage ; MSMEs Bus.” *International Journal of Profesional* 1–21.
- Zahara, Arsy Permatasari, R. Deni Muhammad Danial, dan Acep Samsudin. 2020. “Strategi Diferensiasi sebagai Upaya Mewujudkan Keunggulan Bersaing pada UKM Furniture.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8(1):20. doi: 10.23887/ekuitas.v8i1.24410.
- Zatia zatia, Kumulasari Fitri, Wonua Alamsyah Rundu. 2023. “Pengaruh Kapabilitas Dinamis Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Kompetitif.” 1(4).